

**PERAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh :

NAILI WAHYU ALIYAH
NIM. T20183074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PERAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
NAILI WAHYU ALIYAH
NIM. T20183074
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PERAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NAILI WAHYU ALIYAH
NIM. T20183074

Disetujui Pembimbing :



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd.
NIP. 196507201992031003

**PERAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 9 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Sekretaris


Figru Mafar, M.P.
NIP. 198407292019031004

Anggota :

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.

)
)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

ل

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman [31]: 17-18).*

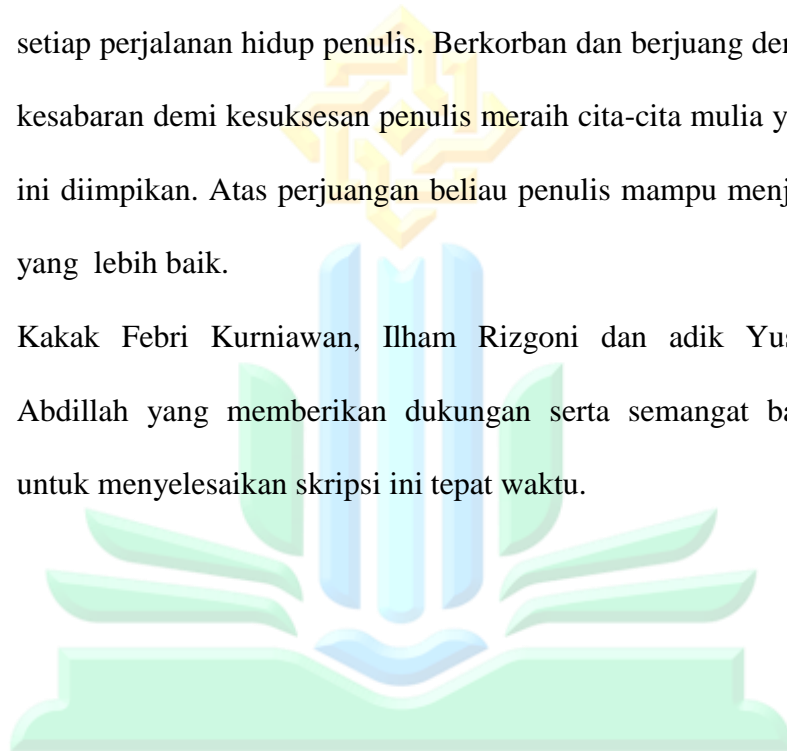
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 412.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang tua penulis yaitu Abah Musliman dan Umi Katarina Endang Nugrahing Widi, yang selalu memberikan doa restu dalam setiap perjalanan hidup penulis. Berkorban dan berjuang dengan penuh kesabaran demi kesuksesan penulis meraih cita-cita mulia yang selama ini diimpikan. Atas perjuangan beliau penulis mampu menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Kakak Febri Kurniawan, Ilham Rizgoni dan adik Yusuf Hamid Abdillah yang memberikan dukungan serta semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022*”. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatNya keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang turut memberikan motivasi, bimbingan serta arahan yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberi dukungan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui judul skripsi serta memberikan motivasi pada penulis agar semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Anwaruddin, M. Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian serta seluruh dewan guru dan staff yang sedikit banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman kelas MPI C2 serta sahabat yang telah membantu penulis serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan.

Semoga segala dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal ,Alamin.

Jember, 9 Juni 2022



NAILI WAHYU ALIYAH
NIM. T20183074



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PERPUSTAKAAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Telp.0331-487550, Fax. 0331-427005
Website: lib.iain-jember.ac.id E-Mail: lib@iain-jember.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Jember, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naili Wahyu Aliyah
NIM : T20183074
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : Nwahyualiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Jember, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Jember berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jember
Pada tanggal : 24 Juni 2022

Penulis,

(Naili Wahyu Aliyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Naili Wahyu Aliyah, 2022: *“Peran Pengembangan Budaya Sekolah dalam pembentukan karakter peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.”*

Kata Kunci : Budaya sekolah, Karakter, dan MAN 1 Jember.

Budaya sekolah menjadi salah satu alternatif dalam upaya pembentukan karakter yaitu melalui pembiasaan serta penanaman keyakinan baik di sekolah. Dengan membentuk budaya sekolah yang baik diharapkan dapat membangun karakter yang baik pula pada siswa. Budaya sekolah mencakup 3 unsur yaitu artefak dan perilaku, nilai-nilai bentukan serta asumsi-asumsi yang hidup.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana peran pengembangan artefak dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember? 2) Bagaimana peran pengembangan perilaku dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember? 3) Bagaimana Peran Pengembangan nilai-nilai bentukan dalam pembentukan karakter peserta didik Di MAN 1 Jember? 4) Bagaimana peran pengembangan asumsi-asumsi dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengembangan artefak, perilaku, nilai-nilai bentukan, dan asumsi yang hidup dalam Pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahap-tahap pada penelitian ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan lapangan dan penyusunan laporan.

Penelitian ini memperoleh simpulan : 1) Artefak di MAN 1 Jember terdiri dari logo, seragam, ukiran, serta berbagai sarana prasarana pembelajaran. MAN 1 Jember memiliki empat area kegiatan yaitu gedung induk MAN 1 Jember, Mahad Putri, Ma’had Putra, dan Laboratorium Keagamaan. Masing-masing area dilengkapi beberapa ruang serta fasilitas pendukung kegiatan. 2) Perilaku berupa aktivitas di MAN 1 Jember dimulai dari awal shalat dhuha, kegiatan pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, kegiatan pembelajaran hingga pulang, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Nilai-nilai bentukan di MAN 1 Jember merupakan visi, misi, tujuan, serta aturan resmi. MAN 1 Jember memiliki aturan yang disebut pengembangan disiplin siswa yang terdiri dari disiplin hadir dan pulang, disiplin selama mengikuti pembelajaran, disiplin berpakaian, disiplin mengikuti kegiatan HBI (Hari Besar Islam) dan HBN (Hari Besar Nasional). 4) asumsi-asumsi di MAN 1 Jember tidak terlepas dari ajaran Agama Islam yang melandasi setiap perilaku warga sekolah. Sebagaimana tercantum dalam teknik pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika dan Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	19
1. Budaya Sekolah.....	19

2. Karakter.....	26
3. Peserta Didik.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap - Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	48
1. Artefak	49
2. Perilaku	56
3. Nilai-Nilai Bentukun.....	60
4. Asumsi Yang Hidup.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
1. Matrik Penelitian.....	93
2. Pedoman Penelitian.....	96
3. Surat Izin Penelitian	98
4. Surat Bukti Keterangan.....	99

5. Jurnal Penelitian100

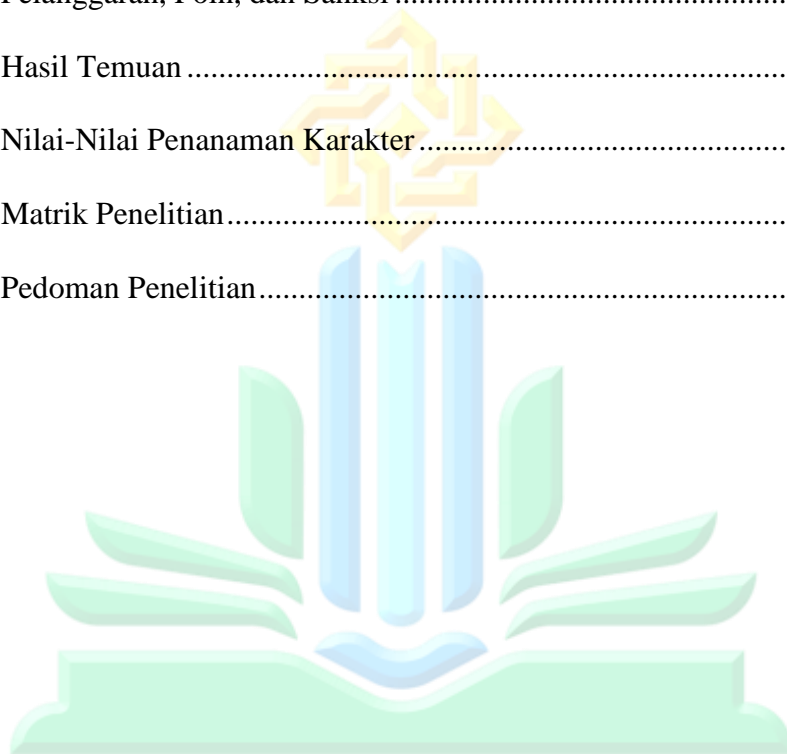
6. Biodata Penulis101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

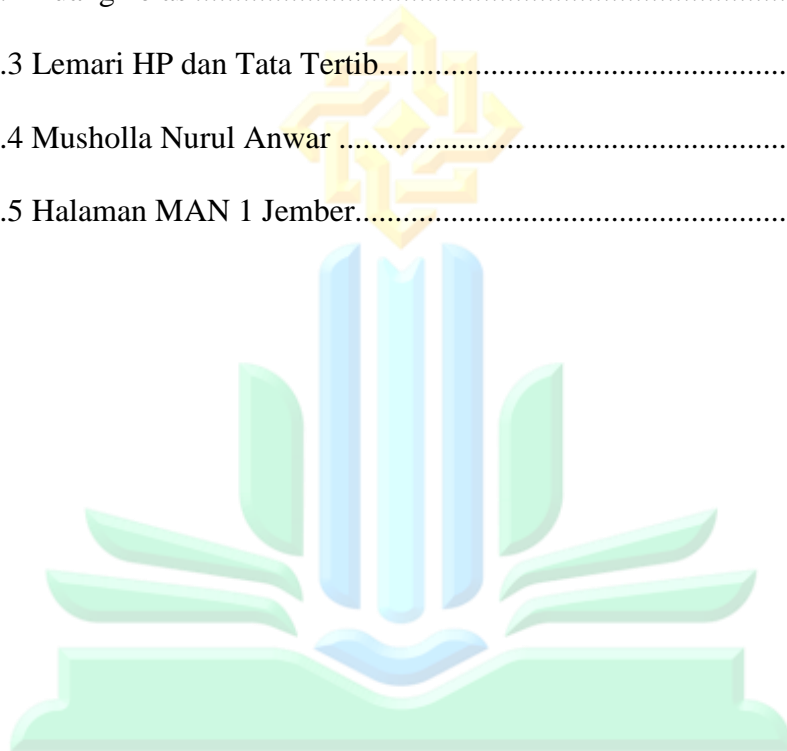
No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Jadwal Seragam MAN 1 Jember.....	51
Tabel 4.2 Pelanggaran, Poin, dan Sanksi	63
Tabel 4.3 Hasil Temuan	72
Tabel 4.4 Nilai-Nilai Penanaman Karakter	83
Tabel 5.1 Matrik Penelitian.....	93
Tabel 5.2 Pedoman Penelitian.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 2.1 Komponen Karakter Baik	30
Gambar 4.1 Ukiran Kaligrafi	50
Gambar 4.2 Ruang kelas	52
Gambar 4.3 Lemari HP dan Tata Tertib.....	53
Gambar 4.4 Musholla Nurul Anwar	53
Gambar 4.5 Halaman MAN 1 Jember.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai rumah kedua bagi anak, sekolah memegang tanggung jawab besar untuk membentuk karakter serta kepribadian siswa. Membentuk karakter anak tentu bukan hal mudah yang bisa dilakukan dalam sekejap. Membangun karakter yang baik telah menjadi salah satu tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang dituangkan dalam visi madrasah yang tercantum pada buku Profil MAN 1 Jember Tahun 2021/2022 yaitu “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa”.¹

Karakter termasuk aspek penting dalam diri manusia yang perlu dibentuk dan dikembangkan. Karakter sendiri ialah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.² Karakter seseorang dapat dilihat melalui pemikiran, perasaan, serta tindakan dalam menyikapi sesuatu.

Karakter dapat dibentuk melalui berbagai upaya, salah satunya melalui budaya sekolah. Hampir sebagian waktu anak dihabiskan di

¹ MAN 1 Jember, “Profil MAN 1 Jember”, 25 Maret 2022

² Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No. 1 (2020): 2.

sekolah, sehingga budaya di lingkungan sekolah akan memengaruhi pola pikir, keyakinan serta perilaku siswa. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.³ Budaya sekolah terbentuk melalui proses panjang dan dapat berubah seiring perkembangan zaman. Budaya sekolah yang baik dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang baik pula dengan membiasakan siswa melakukan hal baik di sekolah.

Persoalan karakter merupakan persoalan krusial yang sulit ditangani, apalagi krisis karakter tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa, namun juga menimpa remaja di bawah umur. Kini banyak peristiwa penyimpangan yang dilakukan sebagian pelajar semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pegaulan dan seks bebas, gaya hidup ala orang barat, dan sebagainya. Selain itu juga terjadi krisis karakter berupa turunnya rasa tanggung jawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif, menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya toleransi, dan sebagainya.⁴ Hal tersebut telah berimbas kepada anak dan remaja usia sekolah dan menjadi persoalan darurat yang perlu diatasi khususnya oleh lembaga pendidikan.

³ Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah: Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciawi Bogor", *Untirta Civic Education Journal*, No. 1 (April 2016): 59.

⁴ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Purnamasari, Dinie Anggraini Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 3 (2021): 9391.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat persoalan budaya dan persoalan karakter yang mulai tergerus oleh zaman serta kemajuan teknologi. Sekolah harus mampu meminimalisir dampak negatif dari arus globalisasi yang menyebabkan pergeseran budaya dan karakter siswa. Kemajuan teknologi memang memudahkan siswa dalam mengakses apapun. Kemudahan tersebut menyebabkan siswa mudah mengakses konten negatif pula seperti kekerasan, pornografi, budaya asing, dan lain-lain. Selain itu, siswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal yang tidak baik seperti mencontek. Jika dampak negatif tersebut terus dibiarkan akan menimbulkan pergeseran budaya ke arah negatif. Apabila terjadi pergeseran budaya, akan terjadi pergeseran karakter pula, hal tersebut harus dihindari khususnya oleh pihak sekolah melalui budaya di sekolah. Sebagaimana hasil observasi awal peneliti, salah satu upaya MAN 1 Jember dalam menekan dampak negatif dari *gadget* dengan melarang penggunaan *gadget* selama jam sekolah, hal ini supaya seluruh siswa dapat menyerap ilmu dengan baik selama kegiatan belajar mengajar.⁵

Pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik dalam dunia pendidikan juga telah disuarakan oleh Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk

⁵ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.”⁶

Dalam islam, pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia). Moh. Abdul Aziz Kully menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi.⁷ Akhlak mulia dalam islam telah diwujudkan oleh Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad SAW. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat Islam sebab dalam diri Nabi Muhammad SAW. tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah SAW. Itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)⁸

Sebagai sekolah berbasis Madrasah, MAN 1 Jember memiliki budaya sekolah yang berlandaskan pada ajaran agama Islam, hal tersebut ditunjukkan melalui arsitektur bangunan, ukiran dan simbol seperti kaligrafi, seragam, serta aktivitas yang dijalankan. MAN 1 Jember juga

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 1 ayat (1).

⁷ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dalam Aspek Metodologis”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, No. 1 (Agustus 2011): 90.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, 420.

memiliki beberapa program unggulan, salah satunya program MANPK. MAN 1 Jember bersama 10 MAN se-Indonesia ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai penyelenggara Program Keagamaan (MANPK). Program unggulan lain yang saat ini sedang dikembangkan oleh MAN 1 Jember ialah program BIC (Bina Insan cendekia), Program Regular, Program Keterampilan, Program Tahfidz, dan Program Riset.⁹

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana MAN 1 Jember dapat membentuk karakter peserta didik di tengah arus perkembangan zaman melalui budaya di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pengembangan artefak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana peran pengembangan perilaku dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

⁹ MAN 1 Jember, “Profil MAN 1 Jember”, 25 Maret 2022

3. Bagaimana peran pengembangan nilai-nilai bentukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
4. Bagaimana peran pengembangan asumsi-asumsi dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran pengembangan artefak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peran pengembangan perilaku dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran pengembangan nilai-nilai bentukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
4. Untuk mendeskripsikan peran pengembangan asumsi-asumsi dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang diberikan apabila selesai dilaksanakan sebuah penelitian.¹⁰ Adapun manfaat yang bersifat teoritis dan praktis meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai referensi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam aspek manajemen pendidikan islam.
- b. Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang pentingnya sebuah lembaga pendidikan membangun iklim sekolah atau budaya sekolah yang teratur dan baik.
- c. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di sebuah sekolah berbasis agama Islam sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh disusun agar memberikan manfaat secara praktis bagi sekolah maupun peneliti :

a. Bagi Sekolah

MAN 1 Jember dapat melakukan evaluasi terhadap budaya sekolah serta karakter peserta didik melalui penelitian ini, sehingga

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

dapat melakukan pengembangan serta pematapan budaya sekolah dalam pengimplementasiannya. Peran budaya sekolah diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembentukan karakter peserta didik sehingga menciptakan lulusan-lulusan berkarakter dan berkualitas.

b. Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan serta pengalaman baru yang bermanfaat bagi peneliti. Peneliti dapat menyadari bahwa karakter seseorang terutama siswa dapat terbentuk kebiasaan serta budaya yang diterapkan di sekolah, sehingga dikatakan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

1. Peran Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah ialah berbagai simbol, kebiasaan, asumsi, keyakinan, serta kepercayaan dari sebuah lembaga pendidikan. Peran pengembangan budaya sekolah yang dimaksud oleh peneliti ialah budaya sekolah penting untuk dikembangkan di sekolah, sebab budaya sekolah harus berhasil membangun tradisi yang baik sehingga membantu pembentukan karakter baik pada sumber daya manusia di sekolah terutama siswa.

Penelitian ini menjelaskan empat unsur dari budaya sekolah yaitu artefak (elemen-elemen yang terlihat secara kasat mata), perilaku

(kebiasan, tradisi, cara berperilaku anggota sekolah), nilai-nilai bentukan (aturan yang dibuat secara resmi seperti visi, misi, tujuan, dan tata tertib), dan asumsi-asumsi yang hidup (persepsi, pola pikir, atau keyakinan yang dianut bersama).

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dilakukan untuk mendukung proses pembentukan atau penanaman nilai-nilai karakter dan diwujudkan melalui tingkah laku atau perilakunya. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik apabila tingkah lakunya telah sesuai standar aturan atau sistem norma yang berlaku dan dipercaya masyarakat.

Karakter yang akan dibahas oleh peneliti fokus pada 7 karakter yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, nasionalis, jujur, mandiri, kreatif.

F. SISTEMATIKA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tentang alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga bab terakhir. Dalam Penelitian ini, memiliki lima bab yang secara garis besar dijelaskan berikut ini:

Bab 1 Pendahuluan, bagian pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika dan pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka, bagian kedua memaparkan tentang penelitian-penelitian yang relevan serta kajian teori berkaitan dengan tema skripsi.

Bab 3 Metode Penelitian, bagian ketiga memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 Penyajian data dan analisis, bagian keempat menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab 5 Penutup, bagian terakhir membahas mengenai kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran pada seluruh subyek yang terlibat dalam temuan tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa karya terdahulu berkaitan dengan judul yang akan diteliti pada bagian ini, selanjutnya membuat ringkasannya. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal obyek yang dikaji. Maka dari itu pemaparan originalitas penelitian dilakukan untuk mengetahui persamaan serta perbedaannya.

Pertama, penelitian oleh Melani Septi Arista Anggraini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 3 Kotagede Yogyakarta dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diintegrasikan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki sejumlah faktor penghambat dan faktor pendukung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ansar berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 2

Soppeng”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data yang didapatkan berasal dari angket yang disebarakan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan jika terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter peserta didik kelas X di SMAN 2 Soppeng. Ditunjukkan melalui hasil analisis data yang dilakukan dengan T hitung lebih besar dari T tabel dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Hasanah berjudul “Implementasi Nilai Budaya Sekolah Di SMP Plus Darus Sholah Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memperoleh hasil SMP Plus Darus Sholah Jember telah aktif mengimplementasikan nilai budaya sekolah, mencakup nilai budaya beriman dan taqwa, nilai budaya cinta tanah air, nilai budaya berwawasan dan terampil, budaya hidup sehat, rapi dan bersih hingga budaya bertanggung jawab.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghaffar dengan judul “Pengembangan Budaya Organisasi Di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pelaksanaan artifak, norma, nilai, serta asumsi dasar dalam pengembangan

budaya organisasi yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Bondowoso telah tertata dan diterapkan dengan baik.

Kelima, penelitian oleh Abidah Utayah Ni'maturrohmah dengan judul “Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang telah disempurnakan dan diperbaiki secara berkelanjutan serta mendapatkan dukungan dari masyarakat. Budaya sekolah yang dikembangkan dibuat dengan mengacu pada visi misi sekolah. Budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten mampu mendukung pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, yaitu karakter yang baik dan mulia.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Kajian Peneliti

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Melani Septi Arista Anggraini, 2017	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 3 Kotagede Yogyakarta	Fokus penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta faktor penghambat dan	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Keduanya meneliti tentang budaya sekolah dan

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		2016/2017	dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diintegrasikan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki sejumlah faktor penghambat dan faktor pendukung.	pendukungnya. Sedangkan fokus penulis ialah peran artefak dan perilaku, nilai bentukan, serta asumsi yang hidup dalam pembentukan karakter peserta didik.	karakter siswa.
2.	Ansar, 2020	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 2 Soppeng	Data yang didapatkan berasal dari angket yang disebar kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan jika terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter peserta didik kelas X di SMAN 2 Soppeng. Ditunjukkan melalui	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. 2. Dalam penelitian ini memiliki fokus yaitu pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan	1. Keduanya meneliti tentang budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			hasil analisis data yang dilakukan dengan T hitung lebih besar dari T tabel dengan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05.	fokus penulis membahas peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.	
3.	Faridatul Hasanah, 2016	Implementasi Nilai Budaya Sekolah Di SMP Plus Darus Sholah Jember.	Penelitian ini memperoleh hasil SMP Plus Darus Sholah Jember telah aktif mengimplementasikan nilai budaya sekolah, mencakup nilai budaya beriman dan taqwa, nilai budaya cinta tanah air, nilai budaya berwawasan dan terampil, budaya hidup sehat, rapi dan bersih hingga budaya bertanggung jawab.	Fokus dalam penelitian ini membahas tentang implementasi nilai budaya tertentu yang diterapkan di SMP Plus Darus Sholah Jember. Sedangkan penulis fokus kepada budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Variabel yang diteliti tentang budaya sekolah.
4.	Abdul Ghaffar, 2018.	Pengembangan Budaya Organisasi Di Madrasah Tsanawiyah Al-	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pelaksanaan artifak, norma, nilai, serta asumsi dasar dalam	Fokus penelitian tentang pelaksanaan artifak, norma, nilai, serta asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Variabel yang diteliti

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Irsyad Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018	pengembangan budaya organisasi yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Bondowoso telah tertata dan diterapkan dengan baik.	dasar dalam pengembangan budaya organisasi. Sedangkan penulis fokus kepada artefak perilaku, nilai, serta asumsi dalam pembentukan karakter siswa.	ialah budaya organisasi di sekolah.
5.	Abidah Utayah Ni'maturrohmah, 2019	Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang	<p>Penelitian ini memperoleh hasil yaitu budaya sekolah di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang telah disempurnakan dan diperbaiki secara berkelanjutan serta mendapatkan dukungan dari masyarakat.</p> <p>Budaya sekolah yang dikembangkan dibuat dengan mengacu pada visi misi sekolah.</p> <p>Budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten mampu mendukung</p>	<p>Fokus dalam penelitian ini ialah tentang gambaran penerapan budaya sekolah serta pembentukan karakter melalui budaya sekolah.</p> <p>Sedangkan fokus penulis ialah tentang peran artefak dan perilaku, nilai bentukan, serta asumsi yan hidup dalam pembentukan karakter peserta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Keduanya meneliti tentang budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik.

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, yaitu karakter yang baik dan mulia.	didik.	

Dari kelima penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan tema serupa telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun tiap-tiap penelitian tentu memiliki kelemahan atau perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Melani Septi Arista A. merupakan jurnal kualitatif yang mendeskripsikan mengenai nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah di SDN 3 Kotagede Yogyakarta serta faktor penghambat dan pendukungnya. Pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai artefak, perilaku, nilai-nilai bentukan serta asumsi sebagai unsur budaya sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ansar merupakan jurnal penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang membahas pengaruh dari satu variabel dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif ini menghasilkan data berupa angka-angka sehingga kurang mendeskripsikan bagaimana budaya sekolah dan karakter yang ada di lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Hasanah memiliki fokus pada implementasi nilai budaya beriman dan bertaqwa, cinta tanah air, berwawasan luas dan terampil, budaya hidup sehat dan rapi, serta budaya tanggung jawab saja. Sedangkan fokus pada penelitian ini membahas unsur budaya yaitu artefak, perilaku, nilai-nilai bentukan serta asumsi-asumsi. Selain itu juga menfokuskan pada 7 karakter yang berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghaffar berjudul “Pengembangan Budaya Organisasi di MTs Al-Irsyad Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.” Merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan fokusnya yaitu artefak, norma, nilai, dan asumsi dasar sebagai unsur budaya sekolah. Namun pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai karakter yang dihasilkan dari pengembangan budaya sekolah tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abidah Utayah Ni'maturrohmah memiliki fokus tentang gambaran penerapan budaya sekolah dan fokus pada pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas saja. Pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai artefak, perilaku, nilai-nilai bentukan serta asumsi sebagai unsur budaya sekolah.

Berdasarkan beberapa paparan dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk

menyempurnakan kelemahan serta kekurangan dari berbagai penelitian tersebut.

B. Kajian Teori

1. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Secara bahasa budaya berasal dari bahasa sanskerta *Buddhayah* yang dimaknai sebagai bentuk jamak dari konsep *buddhi* dan *dhaya*. Manusia mempunyai *budi* yang artinya kemampuan berpikir dan mencipta. Di sisi lain *daya* juga merupakan milik manusia yang hakiki dan melekat berupa kemampuan dan kekuatan.¹¹

Menurut Edgar H. Schein dalam bukunya menyebutkan bahwa “*Culture is constantly reenacted and created by our interactions with others and shaped by our own behavior*”.¹² Secara lebih jelas menurut Edgar H. Schein, budaya organisasi adalah kebiasaan, tradisi, dan cara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada di sebuah organisasi, sebagai hasil atau akibat yang telah dilakukan sebelumnya. Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna

¹¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 5.

¹² Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership: Fourth Edition*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2010), 3.

bersama yang dianut oleh para anggota dan membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya.¹³

Hal lain mengungkapkan bahwa budaya merupakan pikiran, akal budi dan hasil karya manusia. Nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dapat menjadi pedoman anggotanya mengenai sesuatu yang baik atau penting dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam norma-norma. Norma-norma dalam setiap masyarakat berbeda-beda, sehingga perilaku yang muncul dari anggota tiap masyarakat berbeda antara satu dan lainnya.¹⁴

Beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang definisi budaya :

1) E. B. Taylor mendefinisikan budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵

2) R. Linton mendefinisikan budaya adalah konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dari hasil tingkah laku, yang

¹³ Chusnul Chotimah, “Membangun Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan: Proses Membangun Nilai Dalam Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Empirisma*, No. 2 (Juli 2015): 285.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 31.

¹⁵ Maswita, *Antropologi Budaya*, (Medan: Guepedia, 2021), 115.

unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.¹⁶

3) Geertz mengatakan bahwa budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya, dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, maka haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan.¹⁷

4) Hofstede mengemukakan bahwa budaya adalah nilai-nilai (*values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram.¹⁸

5) Phillips merumuskan budaya sekolah sebagai "*the beliefs, attitudes, behaviours, which characterize a school*" yang artinya budaya sekolah merupakan kepercayaan, sikap, dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu sekolah.¹⁹

¹⁶ I Gede A. B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (t.k: PT. Citra Aditya Bakti, 2011), 85.

¹⁷ Tasmuji, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 154.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 90.

¹⁹ Mawardi Dan Sri Indayani, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Di SDN 6 Subulussalam", *Jurnal Ilmiah Jihafas*, No. 3 (Desember 2020): 19.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan, keyakinan, nilai-nilai, serta ciri khas yang dimiliki sekolah dan memengaruhi tingkah laku anggota sekolah.

b. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Budaya memiliki beberapa unsur di dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Edgar H. Schein yang membedakan tiga lapis budaya organisasi secara umum yaitu :

- 1) Artefak dan perilaku, yaitu elemen-elemen yang terlihat secara kasat mata seperti arsitektur, furnitur, seragam, atau ungkapan yang digunakan untuk berkomunikasi.
- 2) Nilai-nilai bentukan, yaitu aturan yang dibuat dan digunakan oleh organisasi sekolah secara resmi seperti visi, misi, dan tujuan organisasi.
- 3) Asumsi-asumsi yang hidup, dapat dilihat dari perilaku anggota organisasi yang cenderung tidak disadari atau diungkapkan namun merupakan inti dari budaya organisasi.²⁰

Di sisi lain, kemendikbud menyebutkan bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan budaya sekolah yaitu : (1) budaya

²⁰ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Alfabet, 2015), 39.

moral spiritual, (2) budaya bersih dan rapi, (3) budaya cinta tanah air, (4) budaya setia kawan, (5) budaya belajar, (6) budaya mutu.²¹

Urgensi atau pentingnya peran budaya organisasi terutama organisasi sekolah dikemukakan oleh Robbins yaitu :

- 1) Budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lain
- 2) Budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi
- 3) Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan individual seseorang
- 4) Budaya merupakan perekat sosial yang membantu menyatukan organisasi dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan
- 5) Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sifat serta perilaku.²²

Budaya organisasi terdiri dari budaya positif, negatif, dan netral. Sebagaimana dijelaskan oleh Jumadi dalam penelitian milik Lia Vitaria sebagai berikut:

Pertama, kultur yang positif ialah kultur yang pro (mendukung) peningkatan kualitas pendidikan. Budaya sekolah yang positif dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah

²¹ Sukadari, "Peranan Budaya Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Jurnal Exponential*, No. 1 (Maret 2020): 81.

²² Christina Oktaviani, "Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 4 (Juli 2015): 614.

untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Akan tumbuh satu iklim bahwa belajar itu menyenangkan dan merupakan kebutuhan bukan keterpaksaan. Budaya sekolah yang positif akan mendorong seluruh warga sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin sehingga akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.²³ Contoh kerjasama dalam mencapa prestasi, penghargaan terhadap yang berprestasi, komitmen terhadap belajar, saling percaya antar warga sekolah, dan sebagainya.

Kedua, kultur yang negatif ialah kultur yang kontra (menghambat) peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh banyak jam pelajaran kosong, siswa takut bertanya atau mengemukakan pendapat, warga sekolah saling menjatuhkan, persaingan tidak sehat diantara para siswa, perkelahian antar siswa atau antar sekolah, pengguna obat-obat terlarang, minuman keras, pornografi, dan sebagainya.²⁴

Sedangkan kultur yang bersifat netral ialah kultur yang tidak mendukung maupun menghambat peningkatan kualitas pendidikan, seperti seragam, reuni, dan sebagainya.²⁵

²³ Lia Vitaria, "Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 3.

²⁴ Lia Vitaria, 4.

²⁵ Lia Vitaria, 4.

c. Proses Pembentukan Budaya

Budaya dalam organisasi tidak terbentuk begitu saja, namun perlu melalui sebuah proses yang panjang. Pendiri atau pemimpin tentu memegang peranan penting dalam proses terbentuknya budaya organisasi. Pemimpin harus mampu menanamkan nilai-nilai moral organisasi sehingga dapat diikuti serta dilaksanakan seluruh anggotanya.

Budaya sebagai pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan pola hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.²⁶ Proses pembentukan budaya terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain : kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pematapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan dan pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungan yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan.²⁷

Taliziduhu Ndraha mengungkapkan sumber-sumber pembentuk budaya organisasi diantaranya : 1) pendiri organisasi; 2) pemilik organisasi; 3) sumber daya manusia asing; 4) luar organisasi; 5) orang yang berkepentingan dengan organisasi (*stake holder*); 6) masyarakat. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa proses budaya

²⁶ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 15.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 72.

dapat terjadi dengan cara : a) kontak budaya; b) benturan budaya; c) penggalan budaya.²⁸

Sumber lain mengemukakan beberapa proses atau fase dalam pembentukan budaya organisasi. Fase pertama ialah interaksi antara pemimpin atau pendiri organisasi dengan kelompok atau individu organisasi. Fase kedua ialah dimulai dengan interaksi untuk menghasilkan ide-ide yang ditransformasikan menjadi artefak, nilai, dan asumsi. Fase ketiga, mengimplementasikan artefak, nilai dan asumsi untuk membentuk budaya organisasi. Fase terakhir ialah menerima pelatihan bagi anggota baru organisasi untuk mempertahankan budaya organisasi.²⁹

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Thomas Lickona dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lebih luas lagi ia mendefinisikan pendidikan karakter ialah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang

²⁸ Nuning Nurma Dewi Dan Achmad Fathoni Rodli, *Perilaku organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 119.

²⁹ Bonaventura Agus Triharjono, *Teori Desain Organisasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 111.

baik secara objektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁰

Karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang. Karakter ini tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang melalui sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan. Tidak akan pernah berhenti proses pembentukan karakter seseorang selama yang bersangkutan hidup.³¹

Menurut Asep Zainal, karakter adalah kecenderungan hati (sikap) dalam mereaksi sesuatu serta bentuk perilaku (*behaviour*). Jadi maksudnya apabila ditindak lanjuti oleh perbuatan maka itulah yang disebut karakter. Agama menyebut karakter itu hakikatnya adalah akhlak, karakter yang baik disebut *akhlak al-karimah* dan karakter yang buruk disebut *akhlak al-madzumah*.³²

Ron Kurtus seorang pendiri situs pendidikan “*school of champion*” mengemukakan bahwa karakter ialah satu set tingkah laku atau perilaku (*behaviour*) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut orang lain akan mengenal “ia seperti apa”. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk

³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 690.

³¹ Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 53.

³² Asep Zaenal Ausop, *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia, Berakhlak Qurani*, (Bandung: Salamadani, 2014), 2.

berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.³³

Kepribadian dan tingkah laku ditentukan oleh karakternya. Karakter yang baik merupakan motivasi yang mendasari seseorang melakukan apa yang benar dengan mengacu pada standar tingkah laku yang lebih tinggi dalam setiap kondisi. Tingkah laku seseorang mencerminkan karakternya, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik apabila dalam dirinya menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan standar tinggi yang ditetapkan oleh norma-norma tertentu (norma agama dan masyarakat) dalam setiap situasi.³⁴ Hal senada diungkapkan oleh Rosidatun dalam bukunya bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas, pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter ialah nilai-nilai dalam diri seseorang yang tertanam kuat dan melandasi perilaku orang tersebut. Karakter biasanya

³³ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbiyah*, No. 2 (Juli-Desember 2014): 266.

³⁴ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020), 8.

³⁵ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 3.

menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang di mata orang sekitarnya.

b. Unsur Karakter Yang Baik

Menurut Thomas Lickona terdapat 3 komponen karakter yang baik yaitu :

- 1) Pengetahuan Moral (kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, memiliki prespektif, memiliki alasan moral, membuat keputusan dan berpengetahuan)
- 2) Perasaan Moral (berhati nurani, percaya diri, berempati, menyukai kebaikan, dapat mengontrol diri, dan rendah hati)
- 3) Tindakan Moral (berkemampuan, memiliki kemauan, dan memiliki kebiasaan baik).³⁶

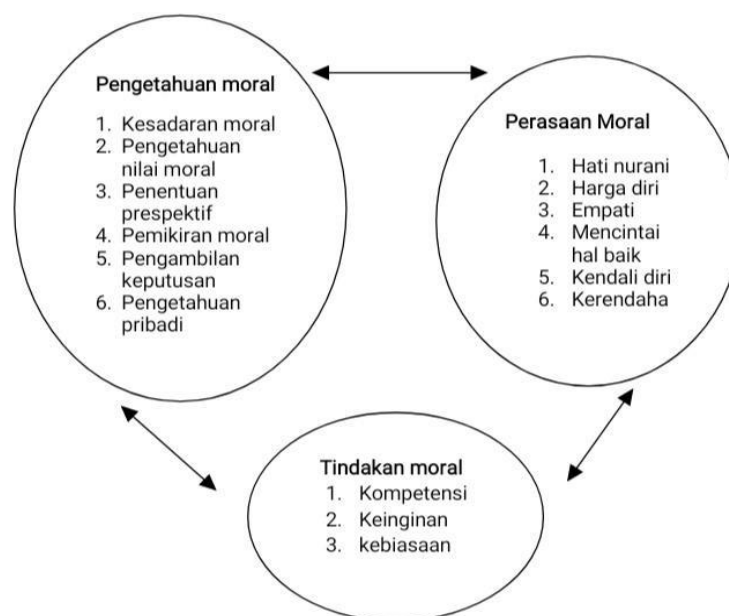
Thomas Lickona juga menyebutkan bahwa sikap hormat dan tanggung jawab merupakan dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Nilai moral lain yang sebaiknya diajarkan di

sekolah ialah kejujuran, toleransi, keadilan, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.³⁷

³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 106

³⁷ Thomas Lickona., 74.

Gambar 2.1
Komponen karakter yang baik



Sumber : Thomas Lickona³⁸

Ryan dan Bohlin mendefinisikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁹

Kemendiknas juga mengemukakan 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa :

- Religius, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

³⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 84.

³⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 11.

- b) Jujur, perilaku yang dilandasi pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, sikap dan tindakan menghargai sebuah perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dari dirinya.
- d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengatasi segala hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h) Demokratis, cara berpikir bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, budaya, sosial, ekonomi, dan politik.
- l) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat dan komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- q) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia

lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara serta Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Arikunto, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.⁴¹ Dalam islam, peserta didik ialah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, karenanya membutuhkan orang lain untuk membuat dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam agama.⁴² Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl [16]: 78)⁴³

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 43.

⁴¹ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Sampali Medan, 2018), 2.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 56.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 275.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik ialah sekelompok masyarakat pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang berusaha mengembangkan potensi diri baik secara akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

b. karakteristik peserta didik

Manusia lahir dengan perbedaan, baik suku, ras, agama, status ekonomi, status sosial, dan lain sebagainya. Peserta didik pun memiliki perbedaan latar belakang antara satu dengan lainnya. Menurut Capra yang dikutip oleh Nora Agustina, karakteristik siswa memiliki 4 hal dominan yaitu :

- 1) Kemampuan dasar misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotor.
- 2) Latar belakang budaya lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan lain-lain.
- 3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.
- 4) Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan dan lain-lain.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan teori mengenai budaya organisasi serta karakter peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa budaya memiliki kaitan yang erat dalam pembentukan karakter. Budaya

⁴⁴ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, 19.

yang ada di sebuah organisasi akan menentukan cara seseorang bersikap dan berperilaku, sikap dan perilaku yang ditimbulkan itulah yang disebut dengan karakter. Teori-teori yang telah dicantumkan di atas merupakan konsep dasar yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen dan catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai lokasi penelitian yang lokasinya berada di Jalan Imam Bonjol No. 50 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan :

1. MAN 1 Jember memiliki sejumlah prestasi dan memperoleh penghargaan di tingkat provinsi hingga nasional, diantaranya:

⁴⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 4.

⁴⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 7.

- a. Predikat Madrasah Berprestasi Tingkat Provinsi Jatim, Juara 1 Tahun 2009.
 - b. Predikat Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional, Juara 2 Tahun 2010.
 - c. Lomba Madrasah Vokasi Tingkat Nasional, Juara 1 Tahun 2013.
 - d. Lomba Madrasah Vokasional Tingkat Provinsi Jawa Timur, Juara 3 Tahun 2019.
 - e. Sebagai Satuan Kerja Terbaik sebagai Pemrakarsa Proyek SBSN Tahun 2020, Terbaik Nasional Tahun 2020.⁴⁷
2. MAN 1 Jember memiliki program unggulan diantaranya Program BIC (Bina Insan Cendekia), MANPK (Program Keagamaan), Program Reguler, Proram Tahfidz, Program Keterampilan, Program Riset.
3. Berdasarkan data dari buku profil Madrasah, MAN 1 Jember berhasil menghasilkan lulusan-lulusan yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri favorit.⁴⁸

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian, peneliti menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut diantaranya :

⁴⁷ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

⁴⁸ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

1. Kepala madrasah, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.
2. Tenaga kependidikan, Ibu Rina Poeji Astoetik, S.Pd.
3. Pendidik, Ibu Happy Khoirunnisa', S.Pd., M.Pd.
4. Peserta Didik, dari siswa kelas XI yaitu Avia Hidayatul Filzah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian ialah pengumpulan data, sebab tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui berbagai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti ialah :

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵⁰ Jadi, observasi ialah kegiatan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Observasi digunakan sebagai langkah yang berguna dalam proses pengumpulan data selama penelitian berkaitan dengan kondisi sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Observasi dilakukan untuk menjawab fokus penelitian pertama tentang artefak dan perilaku di MAN 1 Jember.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁵⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 116.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden disebut dengan wawancara (*interview*). Instrumennya disebut dengan pedoman wawancara atau *interview guide*.⁵¹ Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses dialog secara langsung untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dari semua subyek yang akan diteliti melalui pertanyaan yang diajukan kepada narasumber secara lisan.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada semua subyek yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti memperoleh informasi secara detail dan terperinci terkait keadaan sosial di MAN 1 Jember. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian kedua tentang nilai-nilai bentukan dan ketiga tentang asumsi yang hidup.

3. Dokumentasi

Sudaryono mengatakan bahwa dokumentasi penelitian adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵² Peneliti akan melakukan

⁵¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 80.

⁵² Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 185.

dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian di MAN 1 Jember untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap-tahap memroses data menjadi informasi.⁵³ Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan proses analisis data sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Kondensasi data ialah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan memodifikasi data yang terdapat dalam catatan lapangan yang diperoleh, pedoman wawancara, dokumen dan data empiris.⁵⁴

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵⁵

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data ini dilakukan setelah analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di

⁵³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

⁵⁴ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dll. Yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik dalam uji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵⁷ Paparan teknik triangulasi yang akan dilakukan peneliti ialah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka pengujian keabsahan

terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada

rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut

tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif,

⁵⁶ Ahmad Tanzeh Dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 17.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 273.

tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber tersebut.⁵⁸

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah usaha memeriksa keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama.⁵⁹

G. Tahap - Tahap Penelitian

1. Tahap Penelitian Pra Lapangan

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini akan diuraikan mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya kemudian menyusun laporan penelitian. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki tahap ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3 (2020): 150.

⁵⁹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1 (April 2010): 57.

Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.⁶⁰

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dalam kunjungan ini peneliti berusaha mengenal situasi sekolah seperti kondisi sekolah, sarana prasarana, aktivitas belajar-mengajar serta lingkungan sosial.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian pada lembaga pendidikan di luar kampus, maka penelitian ini memerlukan surat perizinan dari pihak akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada lembaga yang akan diteliti yaitu MAN 1 Jember.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan data yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan bagian inti dari penelitian yang akan dilakukan, meliputi kegiatan pengumpulan data, kondensasi data,

⁶⁰ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 166.

penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian merupakan karya tulis yang memuat pemaparan tentang proses dan hasil-hasil yang ditemukan dari pelaksanaan kegiatan penelitian.⁶¹ Tahap penyusunan laporan ialah sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Zulmiyetri, Nurhastuti Dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), 3.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MAN 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berada di Jalan Imam Bonjol No. 50 Desa Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. MAN 1 Jember memiliki akreditasi A/Unggul dengan nilai akreditasi 95. Jumlah siswa yang dimiliki ialah sebanyak 1180 siswa. MAN 1 Jember memiliki beberapa program unggulan yang terdiri dari MANPK, BIC, Program Keterampilan, Program Tahfidz, Program Riset, dan Program Reguler. Saat ini, MAN 1 Jember berada di bawah pimpinan Bapak Drs. Anwaruddin, M. Si. selaku Kepala Madrasah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan Budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan system kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai .
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan system pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- 9) Memrioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

d. Struktur Organisasi

Personalia manajerial MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : Drs. Anwaruddin, M. Si.
2. Kepala Tata Usaha : Drs. Agus Eko Setiawan,
M.M.
3. Waka Bidang Kurikulum : Drs. M. Natsir Al Firdaus
4. Waka Bidang Humas : Drs. Dardiri, M. Pd.I.
5. Waka Bidang Kesiswaan : Rina Poeji Astoetik, S.Pd.
6. Waka Bidang Sarpras : Ade Sa'diyah, S.Pd.
7. Ketua Program Keterampilan : Moh. Tarom, S.Pd. M.Si.
8. Bendahara Infaq/Keuangan : Raras Indriyani, S.Pd., M.P.
9. Ketua Pembina Ma'had : Yunus, S. Ag., M.Pd.I.
10. Ketua Pengelolaan MANPK : Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I.
11. Pembina Ma'had Putri : Achmad Ikhsan Dimiyati,
S.Pd.I.
12. Pembina Ma'had Putra : Masruri, S.Pd.I., M.Pd.

- | | |
|-----------------------|-------------------------------|
| 13. Ketua Program BIC | : Imam Syahroni, S.Pd., M.Si. |
| 14. Koordinator BK | : Drs. Agus Suyatno |
| 15. Ketua Tim Tatib | : Sofia Ratnaningsih, S.Pd. |
| 16. Pembina OSIS | : Drs. Muhammad Natsir |

3. Keadaan Sarpras

Salah satu hal yang sangat urgen dalam pengembangan dan pencapaian tujuan program-program MAN 1 Jember adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dan pendukung. MAN 1 Jember berkeyakinan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengembangan program dapat dipenuhi melalui proses dan berjangka waktu. Tentu saja proses pengembangan sarana prasarana dilakukan secara berkala, dengan memerhatikan skala prioritas. Adapun gedung dan fasilitas kegiatan MAN 1 Jember ialah sebagai berikut :

- a. Area 1 : Area Gedung Induk MAN 1 Jember
- b. Area 2: Area Ma'had Putri Khadijah
- c. Area 3: Ma'had Putra Al-Ihsan
- d. Area 4: Area Gedung Laboratorium Keagamaan
- e. Area Parkir

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian penyajian data ini, peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sesuai fokus penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, dan siswa.

1. Artefak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Artefak merupakan salah satu unsur dari budaya sekolah yang menunjukkan ciri khas dari sekolah tersebut. Artefak adalah sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh orang lain ketika memasuki lingkungan sekolah tersebut seperti lambang sekolah, seragam, furnitur, bangunan, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, serta perilaku-perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang artefak sebagai salah satu unsur dalam budaya sekolah, peneliti menemukan beberapa hal sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai kondisi yang sebenarnya di MAN 1 Jember.

Di dalam lingkungan madrasah juga terdapat ukiran-ukiran yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap ajaran Islam. Salah satunya terletak pada dinding di depan parkir untuk guru dan tamu.⁶² Terdapat kaligrafi bertuliskan potongan ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Artinya: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁶³ (Q.S. Al-Baqarah [2]: 32).

Berikut hasil dokumentasi ukiran kaligrafi yang diperoleh pada saat observasi yang dilakukan peneliti:

⁶² Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 6.

Gambar 4.1
Ukiran Kaligrafi



Sumber: Observasi di MAN 1 Jember.⁶⁴

MAN 1 Jember memiliki seragam khusus sebagaimana sekolah pada umumnya. Seragam sejak hari senin sampai sabtu telah dijadwalkan oleh madrasah agar siswa tertib. Seragam yang digunakan bagi wanita menggunakan rok panjang, baju panjang, serta hijab panjang yang menutup bagian depan. Hal tersebut mencerminkan identitas MAN 1 Jember sebagai sekolah berbasis agama Islam. Pakaian demikian juga berlaku untuk pendidik wanita, berpakaian sopan dan tertutup.⁶⁵ Berikut ini merupakan jadwal berpakaian atau “seragam madrasah” diatur sebagai berikut:

⁶⁴ Observasi di MAN 1 Jember, 15 Maret 2022.

⁶⁵ Observasi di MAN 1 Jember, 15 Maret 2022.

Tabel 4.1
Jadwal Seragam MAN 1 Jember

No.	Hari	Pakaian
1.	Senin-Selasa	Putih-Binhur, atribut lengkap, sepatu hitam, sabuk hitam (laki-laki), kaos kaki putih, berdasi (laki-laki), jilbab putih (perempuan).
2.	Rabu-Kamis	Putih-abu, dengan atribut lengkap, sepatu hitam, sabuk hitam (laki-laki), kaos kaki putih, jilbab putih (perempuan).
3.	Jumat	Baju Koko (abu muda-abu tua), atribut lengkap, sepatu hitam, jilbab abu.
4.	Sabtu	Seragam pramuka lengkap, sabuk hitam, sepatu hitam, jilbab cokelat.

Sumber : Profil MAN 1 Jember.⁶⁶

Ruang kelas memiliki fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti meja kursi, papan, sound, LCD proyektor dan barang habis pakai. Selain itu terdapat lemari Al-Quran di bagian belakang kursi peserta didik, fasilitas lemari Al-Quran diberikan untuk memudahkan siswa apabila melaksanakan tartil rutin setiap pagi.⁶⁷ Sebagaimana dibuktikan oleh gambar hasil observasi peneliti berikut ini :

⁶⁶ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022.

⁶⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

Gambar 4.2
Ruang Kelas



Sumber: Observasi di MAN 1 Jember.⁶⁸

Setiap ruang kelas juga disertai lemari HP untuk meletakkan *handphone* para siswa, sebagaimana aturan yang berlaku. MAN 1 Jember melarang penggunaan HP selama pelajaran, oleh karena itu disediakan lemari khusus untuk mengamankan HP milik siswa. Serta dipasang visi, misi, tujuan, dan tata tertib sekolah di setiap bagian depan ruang kelas.⁶⁹ Adanya lemari HP untuk siswa berfungsi untuk melatih kedisiplinan belajar siswa serta melatih kejujuran untuk taat pada aturan madrasah. Sebagaimana hasil observasi peneliti berikut ini:

⁶⁸ Observasi di MAN 1 Jember, 15 Maret 2022.

⁶⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

Gambar 4.3
Lemari HP dan Tata Tertib Madrasah



Sumber: Observasi di MAN 1 Jember.⁷⁰

MAN 1 Jember juga memiliki sebuah tempat ibadah yang dinamakan Musholla Nurul Anwar. Musholla ini disediakan bagi pendidik maupun siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, sehingga sholat bisa dilakukan di dalam madrasah.⁷¹ Musholla yang dimiliki MAN 1 Jember sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.4
Musholla Nurul Anwar



Sumber: Observasi di MAN 1 Jember.⁷²

⁷⁰ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁷¹ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁷² Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

Di bagian halaman sekolah merupakan lapangan yang difungsikan untuk kegiatan upacara. Halaman utama tersebut dihiasi dengan pepohonan sehingga tampak asri.⁷³ Berikut gambar halaman MAN 1 Jember yang peneliti peroleh saat observasi:

Gambar 4.5
Halaman MAN 1 Jember



Sumber: Observasi di MAN 1 Jember.⁷⁴

Kelengkapan fasilitas di MAN 1 Jember telah diakui oleh Kepala MAN 1 Jember Bapak Anwaruddin, yang menyatakan bahwa:

Soal kelengkapan dan kenyamanan fasilitas itu relatif, tinggal melihat ukurannya itu seperti apa. Kalau ukuran madrasah diluar, MAN 1 Jember ini sudah diatas rata-rata. Kalau di mata penggunaanya seperti siswa dan guru mungkin kurang, sebab manusia selalu merasa kurang terus. Kalau standar nasional pendidikan MAN 1 Jember sudah lebih diatas.⁷⁵

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik terkait fasilitas MAN 1 Jember, beliau memaparkan bahwa:

⁷³ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁷⁴ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁷⁵ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Kalau siswa menurut saya sudah bagus fasilitasnya, setiap kelas sudah dilengkapi sarpras yang bagus. Jika guru dan karyawan juga sudah cukup baik.⁷⁶

Sumber lain dari pendidik juga mengutarakan hal yang serupa terkait fasilitas di MAN 1 Jember, Ibu Happy Khoirunnisa' menyatakan bahwa:

Kalau siswa di kelas ya sudah cukup bagus fasilitasnya. Guru juga sudah memiliki ruang dan fasilitas sendiri. Semua memiliki ruangan dan meja masing-masing. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang megah dengan lantai tiga. Ada ruang laboratorium yang bagus, bisa digunakan oleh guru maupun siswa untuk pembelajaran. Jadi ya bagus fasilitas di MAN 1 Jember ini.⁷⁷

Di sisi lain, siswa sebagai pengguna utama sarana prasarana sekolah juga menyatakan pendapatnya tentang fasilitas yang mereka terima selama menjadi siswa di MAN 1 Jember. Sebagaimana diutarakan oleh siswa bernama Avia Hidayatul Filzah kelas XI IPS 1:

Fasilitas di kelas sudah lengkap, di bagian depan ruangan ada loker HP, tata tertib, visi misi sekolah. Kebutuhan kami sebagai siswa cukup terpenuhi.⁷⁸

MAN 1 Jember juga memiliki layanan pesantren atau asrama bagi siswa dan siswi. Bagi siswi, disediakan Ma'had Putri Khadijah, bagi putra disediakan Ma'had Al-Ikhsan.⁷⁹ Bagi siswa program tahfidz wajib tinggal di Ma'had MAN 1 Jember. Selain itu Ma'had juga berfungsi bagi siswa-siswi yang domisilinya di luar Kabupaten Jember.

⁷⁶ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁷⁷ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁷⁸ Avia Hidayatul Filzah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁷⁹ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

2. Perilaku di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Selain hal-hal diatas, penulis juga telah melakukan observasi terhadap perilaku warga sekolah di MAN 1 Jember sejak awal masuk hingga pulang. Pada awal kegiatan belajar mengajar siswa biasanya melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian doa bersama atau tartil dengan dipimpin oleh guru. Sebagaimana jadwal kegiatan pembelajaran berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Poeji Astoetik selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

Kegiatan yang ada di madrasah ini, pagi diawali dengan sholat dhuha bersama, lalu tartil, setelah itu baru dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.⁸⁰

Pada awal memulai kegiatan belajar mengajar, seluruh siswa langsung meletakkan HP di lemari HP yang telah disediakan sesuai aturan yang ada. Penggunaan *Handphone* boleh dilakukan ketika ada pendamping atau guru yang memperbolehkan penggunaan HP untuk kepentingan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Happy Khoirunnisa' selaku pendidik dan tim tata tertib MAN 1 Jember yang mengatakan bahwa:

siswa boleh membawa hp jenis android, tapi dengan syarat, apabila tidak ada mapel yang boleh menggunakan HP harus dikumpulkan di lemari yang disediakan. Kecuali ada yang mendampingi.⁸¹

Apabila kegiatan pembelajaran tidak memerlukan *handphone*, maka semua *handphone* milik siswa diletakkan di lemari yang telah

⁸⁰ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁸¹ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

disediakan di dalam kelas dan dikunci. Setelahnya siswa baru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tenang. Pada saat KBM berlangsung, seluruh siswa berada di dalam kelas tanpa ada yang berkeliaran. Tim piket tata tertib juga akan berkeliling sekolah untuk memastikan seluruh siswa telah aktif belajar.

Memasuki jam sholat dhuhur, seluruh siswa dan pendidik bersama-sama menuju Musholla Nurul Anwar untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tim tata tertib juga akan berkeliling ke setiap kelas untuk memerintahkan siswa segera menuju Musholla. Bagi siswi yang berhalangan berada di kelas untuk menulis kalimat *istighfar* sampai sholat dhuhur selesai dilaksanakan.⁸²

Siswa MAN 1 Jember telah menunjukkan perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-harinya di sekolah. Berbicara dengan sopan, bersalaman dengan guru, serta ketaatan terhadap tata tertib. Sebagaimana pengakuan dari Ibu Happy Khoirunnisa' berikut ini:

Siswa disini juga sudah baik secara sikap, berdasarkan pengalaman saya dan dibandingkan dengan sekolah umum anak MAN 1 Jember tergolong baik.⁸³

Pemaparan senada juga diungkapkan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik tentang sikap dan perilaku siswa MAN 1 Jember berikut ini:

Ya, siswa-siswi saya sejauh ini menunjukkan perilaku yang baik sesuai tata tertib yang ada disini.⁸⁴

⁸² Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.

⁸³ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁸⁴ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Kepala Madrasah Bapak Anwaruddin juga mengungkapkan pendapatnya terkait perilaku siswa di MAN 1 Jember berikut ini:

Untuk siswa sendiri ya sama, ada yang baik, ada yang kurang, namun kita selalu mengupayakan untuk terus memperbaiki, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, insyaallah anak-anak jika keluar dari sekolah ini setidaknya sudah memiliki karakter minimal.⁸⁵

Perilaku siswa tentu tidak terlepas dari bagaimana pendidik berperilaku. Sebagai teladan yang selalu ditiru oleh siswa, pendidik harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Perilaku pendidik di MAN 1 Jember telah menunjukkan ketaatan pada tata tertib sekolah dan patut menjadi contoh bagi siswa. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Happy Khoirunnisa' yang mengatakan bahwa:

Ada yang kurang memang, namun hanya sekedar hal kecil seperti terlambat, merokok, tapi tidak ada yang buruk sekali. Tapi selama saya disini guru-guru sangat harmonis, tidak ada yang menunjukkan perilaku melenceng. Jika ketahuan melakukan pelanggaran nanti kepala yang memberi sanksi sendiri.⁸⁶

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Bapak Anwaruddin, beliau mengatakan bahwa:

Ada yang sudah bagus, ada yang sedang-sedang saja, ada juga yang kurang. Namun sudah kami upayakan selalu memperbaiki. Hati manusia kalau sudah sering melakukan hal tidak baik hatinya akan tertutup kotoran. Jika sudah begitu akan sulit menerima hal baik, ketika dinasehati hal yang baik akan protes. Misal sholat dhuha, masih ada saja yang banyak alasan, padahal jika alasan tersebut tidak ada sholat dhuha hanya 5 menit, tapi alasannya panjang sekali. Alhamdulillah selama saya disini tidak ada guru yang melakukan pelanggaran serius, sebab jika ada tanda-tanda melenceng sedikit saja langsung kami eksekusi.⁸⁷

⁸⁵ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁸⁶ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁸⁷ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Ketika memasuki jam pulang sekolah, seluruh siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biasanya latihan sepulang sekolah, namun karena pandemi Covid-19 seluruh kegiatan ekstrakurikuler di nonaktifkan mengikuti aturan pemerintah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Rina Poeji Astoetik berikut ini:

Kegiatan ekstrakurikuler masih belum aktif, karena aturan dari pemerintah masih belum boleh. Kecuali akan diadakan lomba tertentu maka kami mengizinkan siswa melaksanakan latihan seminggu sekali.⁸⁸

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Ibu Happy Khoirunnisa' dibawah ini:

Ekstrakurikuler di MAN 1 Jember ini sangat banyak, bahkan jika disuruh memilih saya yakin siswa akan kebingungan karena terlalu banyak. Tapi sejak pandemi Covid-19 semua ekstrakurikuler masih tidak bisa aktif. Banyak siswa yang protes mengenai ekstrakurikuler yang tidak segera diaktifkan, namun kita tetap harus menaati aturan.⁸⁹

Tidak hanya dari kegiatan ekstrakurikuler, siswa MAN 1 Jember juga banyak mencetak prestasi yang membanggakan. Prestasi tersebut tentu membantu membangun nama baik madrasah. Prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik diakui oleh Ibu Rina Poeji Astoetik sebagai sesuatu yang telah membanggakan sekolah, berikut pemaparan beliau:

Ya, siswa MAN 1 Jember prestasinya cukup membanggakan, saya sendiri bangga dengan prestasi anak-anak saya.⁹⁰

⁸⁸ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁸⁹ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁹⁰ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Pemaparan lain diungkapkan oleh Bapak Anwaruddin selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

Lihat pembandingnya, kalau di jember MAN 1 ini sudah luar biasa, tapi kalau nasional masih kurang. Mengapa? Karena untuk prestasi itu anak-anak kebanyakan yang sudah berprestasi sebelumnya. Sedangkan wilayah jatim bagian timur prestasinya masih kalah dengan jatim bagian barat dan selatan seperti Kediri, tulungagung, malang. Nah, anak yang pintar itu biasanya memilih sekolah ya disana, kalau yang pintar sekali sekolahnya di sekolah yang lebih tinggi lagi. Jadi jika kita diadu dengan yang seperti itu kadang masih kwalahan. Sedangkan yang disini yang biasa-biasa saja.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi di MAN 1 Jember secara lokal sudah baik dan membanggakan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya piala-piala hasil prestasi siswa yang ditampilkan di ruang kesiswaan.

3. Nilai-nilai bentukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Nilai-nilai bentukan dalam budaya sekolah merupakan nilai keyakinan bersama, diwujudkan melalui aturan-aturan yang dibuat dan diberlakukan di sekolah, visi, misi, serta tujuan sekolah. Aturan dibuat oleh sebuah lembaga pendidikan supaya dapat mengendalikan perilaku warga sekolah, baik siswa maupun guru sejak awal masuk hingga pulang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, MAN 1 Jember memiliki pedoman kedisiplinan yang disebut Pengembangan Disiplin Siswa. pengembangan disiplin siswa di MAN 1 Jember memiliki beberapa fokus pada beberapa hal, yaitu: (1) disiplin hadir dan pulang, (2) disiplin selama mengikuti pembelajaran, (3) disiplin berpakaian, (4)

⁹¹ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

disiplin mengikuti ekstrakurikuler (5) disiplin mengikuti upacara (6) disiplin mengikuti kegiatan HBI (Hari Besar Islam) dan HBN (Hari Besar Nasional).⁹²

MAN 1 Jember juga memiliki tata tertib bagi siswa yang merupakan panduan untuk mengatur perilaku dan kegiatan siswa selama menjadi siswa di MAN 1 Jember. Tata tertib siswa memuat beberapa ketentuan, meliputi : (a) tata tertib awal kegiatan pembelajaran, (b) tata tertib tentang kewajiban siswa, (c) tata tertib tentang larangan siswa, (d) tata tertib tentang ketentuan seragam, (e) tata tertib tentang perizinan, (f) tata tertib panggilan orang tua, (g) tata tertib tentang alur penanganan kasus, (h) aturan khusus, dan (i) ketentuan lain-lain.⁹³

Peraturan atau tata tertib di MAN 1 Jember telah efektif untuk mengendalikan perilaku siswa-siswi maupun guru, hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik selaku Waka Kesiswaan:

Ya, sementara ini aturan di MAN 1 Jember sudah efektif untuk mengendalikan siswa dan guru.⁹⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Anwaruddin selaku Kepala Madrasah:

Peraturan disini sudah efektif walaupun belum maksimal, sebab ada beberapa faktor. Salah satunya ya namanya manusia ada yang nurut, ada yang tidak.⁹⁵

⁹² MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

⁹³ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

⁹⁴ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁹⁵ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Pernyataan Kepala MAN 1 Jember tersebut juga diungkapkan senada oleh Ibu Happy Khoirunnisa' selaku pendidik, yaitu:

Menurut saya pelaksanaannya belum efektif 100%, sebab masih ada yang kurang berintegrasi satu sama lain, baik antara guru dan siswa.⁹⁶

MAN 1 Jember memiliki peraturan atau tata tertib yang tegas, baik terhadap siswa maupun pendidik. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Anwaruddin selaku Kepala MAN 1 jember mengatakan bahwa:

Kami bersikap tegas soal ibadah apalagi soal melanggar aturan. supaya apa? Supaya mereka tahu mana yang benar dan mana yang tidak benar. Sebab siswa itu jika tidak ditegur, maka kesalahan yang ia lakukan akan dianggap benar, karena tidak ada yang menegur.⁹⁷

Kepala MAN 1 Jember mengaku dengan tegas akan memberikan sanksi pada siswa maupun guru yang melanggar aturan sekolah. Sebagaimana pemaparan beliau berikut ini:

Pernah saya keluarkan, tapi sekitar tahun 2017, kasusnya siswa dan siswi yang ketahuan bersama di kamar mandi. Walaupun tidak melakukan apapun tapi kan nanti menimbulkan fitnah. Juga pernah ada anak yang kita keluarkan karena kenakalan di luar sekolah, kasus minum minuman keras, ditangkap. Langsung kami keluarkan, karena memang aturannya demikian.⁹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat di luar sekolah, yaitu Ibu Marti pemilik warung makanan ringan yang telah lama berjualan di area MAN 1 Jember. Beliau juga mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku dan karakter siswa MAN 1 Jember sebagai berikut:

⁹⁶ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁹⁷ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁹⁸ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Anak-anak MAN 1 Jember secara perilaku cukup baik, selama bertahun-tahun saya disini siswa MAN 1 Jember semakin baik karakternya daripada sebelumnya.⁹⁹

Ibu Marti juga mengungkapkan beberapa kenakalan atau pelanggaran yang beliau ketahui biasa dilakukan siswa MAN 1 Jember ketika di luar sekolah.

Kalau nakal ya nakal seperti berkata kasar, membolos, terlambat, pacaran, yang merokok di luar sekolah juga ada. Tapi mereka biasanya melakukan di luar sekolah secara sembunyi-sembunyi, jika ketahuan bisa dihukum.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aturan di MAN 1 Jember tidak hanya aturan tertulis, namun benar-benar dilaksanakan dalam implementasinya di sekolah. Ketegasan aturan di madrasah ini tentu untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan guru. Pemberian sanksi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa atas apa yang telah diperbuatnya. Terdapat beberapa jenis pelanggaran dan sanksi yang diterapkan di MAN 1 Jember yang diperoleh dari buku profil MAN 1 Jember di bawah ini :

Tabel 4.2
Pelanggaran, Poin dan Sanksi

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	SANKSI
1.	Tidak mengikuti doa awal dan tartil selama 15 meni sebelum pelajaran dimulai	25	Membaca Al-Quran 1 Juz
2.	Mencemarkan nama baik Madrasah, guru, karyawan, dan siswa-siswi melalui media sosial secara langsung maupun tidak	200	Orang tua dipanggil

⁹⁹ Marti, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022.

¹⁰⁰ Marti, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022.

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	SANKSI
	langsung		
3.	Mengotori tembok/ pintu/ bangku/ meja, dan merusak perlengkapan milik Madrasah	25	Membersihkan dan mengganti
4.	Tidak mengikuti upacara bendera dengan sengaja tanpa izin	25	Melakukan upacara sendiri
5.	Tidak memakai seragam sekolah (atribut, sepatu, kaos kaki, jilbab, kerudung warna-warni, dll.) sesuai ketentuan seragam sekolah	25	Disita/ ganti
6.	Memalsukan tanda tangan orangtua, Kepala Madrasah, guru, atau orang lain untuk kepentingan tertentu.	100	Orang tua dipanggil
7.	Berada di luar kelas saat KBM berlangsung tanpa izin	25	Menulis istighfar 100
8.	Memakai perhiasan berlebihan bagi siswa-siswi, berambut panjang bagi siswa.	25	Disita dan dicukur
9.	Membawa miras/ narkoba atau melakukannya di dalam maupun di luar Madrasah		Dikeluarkan
10.	Membawa atau merokok baik di dalam maupun di luar Madrasah	100	Orang tua dipanggil
11.	Menggunakan HP saat waktu KBM (tidak diletakkan dalam loker HP)	100	Disita, diambil oleh orang tua
12.	Membuat kelas atau sekitar Madrasah kotor	25	Membersihkan
13.	Membawa senjata api, senjata tajam, melihat gambar, menonton VCD/kaset terlarang di Madrasah	200	Orang tua dipanggil
14.	Terlibat tindakan criminal/ urusan yang mencemarkan nama baik Madrasah atau meresahkan siswa dan masyarakat		Diskors hingga dikeluarkan
15.	Membawa dan memainkan alat-alat music kecuali pada jam KBM seni budaya di Madrasah	25	Disita

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	SANKSI
16.	Melompat pagar waktu masuk atau pulang sekolah	100	Orang tua dipanggil
17.	Menggunakan laptop dan menyalahgunakan pemakaian di Madrasah	50	Disita
18.	Mencuri di luar atau di dalam Madrasah		Dikeluarkan
19.	Membawa kartu permainan dan bermain (domino, remi, dll.) termasuk petasan di Madrasah	100	Disita
20.	Menikah, baik sirri maupun resmi yang bisa dibuktikan oleh 2 orang saksi		Dikeluarkan
21.	Boncengan laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya, khusus perempuan dilarang berboncengan lebih dari dua orang.	50	Orang tua dipanggil
22.	Pacaran di area Madrasah maupun di luar	200	Orang tua dipanggil
23.	Tidak menghiraukan panggilan guru	50	Orang tua dipanggil
24.	Berbicara jorok dan kotor serta melindungi teman yang salah	50	Menulis istighfar 100 kali
25.	Berkelahi atau main hakim sendiri di Madrasah	200	Orang tua dipanggil
26.	Memakai seragam yang tidak sesuai aturan	50	Disita
27.	Merayakan ulang tahun sendiri atau teman di area Madrasah dengan tidak islami (urakan) dan mengganggu kelas lain	100	Orang tua dipanggil
28.	Menggunakan fasilitas kelas yang menyebabkan kegaduhan dan mengganggu kelas lain	100	Menulis istighfar 100

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	SANKSI
29.	Tidak mengikuti kegiatan sholat Dhuhur berjamaah di Musholla MAN 1 Jember kecuali udzur syar'i	50	Membersihkan Musholla
30.	Kehadiran kurang dari 85% dalam satu semester		Tidak naik kelas/ tidak diluluskan

Sumber : Profil MAN 1 Jember.¹⁰¹

Tidak hanya siswa saja yang perilakunya dikendalikan oleh aturan, pendidik juga memiliki aturan tersendiri supaya tertib dalam melaksanakan tugas di sekolah. Sebagaimana pernyataan Bapak Anwaruddin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kalau guru tentu ada peraturan tersendiri, ada PP 53, PP 94 tahun 2020, jadi guru misalkan datang terlambat atau tidak masuk mengajar itu sekarang aturannya tegas, kalau guru bolos atau telat 1 jam nanti di kumulatif, jika mencapai 6,5 jam maka dianggap membolos 1 hari. Membolos 1 hari jika dikumulatifkan sampai 26 hari bisa diberhentikan secara tidak hormat, tidak dapat gaji, tidak dapat pensiun.¹⁰²

Pernyataan tentang ketatnya aturan di MAN 1 Jember juga

diungkapkan oleh Ibu Happy Koirunnisa':

Selama saya disini guru-guru sangat harmonis, tidak ada yang menunjukkan perilaku melenceng. Jika ketahuan melakukan pelanggaran nanti kepala yang memberi sanksi sendiri.¹⁰³

Pemaparan yang sama dinyatakan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik,

beliau mengatakan bahwa:

Kalau berat tidak ada, pelanggaran ringan saja, seperti seragam, terlambat, itu saja.¹⁰⁴

¹⁰¹ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

¹⁰² Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹⁰³ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹⁰⁴ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidik pun akan diberi sanksi apabila menyalahi aturan madrasah. Aturan-aturan yang demikian tentu membangun rasa disiplin kepada siswa maupun pendidik sehingga tidak menyepelkan tugas-tugasnya serta senantiasa taat pada nilai-nilai dan aturan yang telah disepakati bersama.

4. Asumsi-asumsi yang hidup di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Asumsi merupakan keyakinan, persepsi, yang tercermin dalam pikiran serta perasaan dan diwujudkan melalui perilaku anggota sekolah. Asumsi yang hidup bukan sesuatu yang tertulis, namun cenderung diyakini dan dapat dilihat melalui perilaku anggota sekolah. Keyakinan-keyakinan yang dipercaya warga MAN 1 Jember tidak lepas dari keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

Sekolah melakukan pembiasaan seperti tartil bersama, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tentu memiliki alasan atau keyakinan tersendiri yang mendasarinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Anwaruddin dibawah ini:

Kami tentu ingin siswa-siswi itu selamat di dunia maupun di akhirat, oleh karena itu kami keras terhadap pembiasaan beribadah. Ibadah itu hal yang mudah, namun sulit dilakukan, diperintahkan shalat dhuha saja masih ada yang mencari alasan untuk tidak shalat, padahal jika alasan itu dihilangkan, shalat hanya menghabiskan waktu 5 menit, tapi alasannya panjang sekali.¹⁰⁵

Keyakinan MAN 1 Jember terhadap ajaran Islam juga diimplementasikan pada beberapa kelas yang mengkhususkan siswa

¹⁰⁵ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

putra dan putri dipisah ruangan, yaitu salah satunya bagi siswa kelas Tahfidz. Madrasah juga telah memisahkan antara ruang guru wanita dan laki-laki. Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Anwaruddin di bawah ini:

Disini juga mulai diarahkan, guru pun juga untuk menjaga pergaulan yang tidak berlebihan guru putra dan putri sudah berbeda ruangnya. Bukan masalah saya fanatik atau tidak, tapi saya menjaga, sebab jika sudah terlanjur akan lebih susah.¹⁰⁶

MAN 1 Jember selalu mengadakan perayaan pada Hari Besar Nasional atau Hari Besar Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik selaku Waka Kesiswaan berikut ini:

Ya sebelum pandemi, selama pandemi kan terbatas, kita harus patuh aturan pemerintah. Sebelumnya ya aktif, kegiatan ekstra, hari nasional, hari keagamaan ya kita peringati.¹⁰⁷

Menurut Kepala Madrasah, perayaan seperti itu penting dilakukan, sebab untuk mengingatkan siswa terhadap hari-hari penting dalam Islam maupun nasional. Pemaparan tersebut dijelaskan secara rinci oleh Bapak Anwaruddin sebagai berikut:

Kita selalu mengadakan perayaan ketika sebelum pandemi covid-19, mengapa demikian? Sebab anak zaman sekarang banyak yang melupakan hari-hari penting. Perayaan seperti itu juga untuk pembelajaran bagi anak-anak.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa MAN 1 Jember selalu mengadakan perayaan di hari besar Islam maupun Nasional untuk mendidik serta mengingatkan warga sekolah terutama siswa supaya tidak melupakan hari penting agama dan negara. Kegiatan

¹⁰⁶ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹⁰⁷ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹⁰⁸ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

tersebut juga sebagai pembelajaran bagi siswa agar senantiasa menghormati sejarah penting Agama dan bangsanya.

Budaya sekolah sebagaimana hasil wawancara penulis diatas dianggap penting dalam pembentukan karakter peserta didik oleh pengelola MAN 1 Jember, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik tentang peran penting budaya sekolah:

Pasti berperan penting, sebab pembiasaan ini diharapkan ketika lulus nanti tetap dilakukan seperti kebiasaan sholat dhuha, terbiasa membaca Al-Quran seperti itu.¹⁰⁹

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Happy Khoirunnisa' terkait pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa:

Sangat berperan penting, sebab karakter siswa itu berbeda-beda, mereka kan datang dari latar belakang yang berbeda, budaya yang dibawa dari rumah mereka juga berbeda-beda. Sehingga kami para guru harus membuka wawasan mereka untuk mencoba berpikir lebih kritis, menjadi siswa yang memiliki prinsip. Bermula dari pendisiplinan diri, akan memiliki dampak terhadap pembelajaran dikelas, artinya harus ada pembiasaan. Siswa jika terbiasa disiplin akan menumbuhkan karakter yang bagus.¹¹⁰

Kepala MAN 1 Jember juga memaparkan peran penting budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, beliau menjelaskan secara rinci di bawah ini:

Penting salah satu bagian penting dari yang lain. Keluarga kedua anak kan madrasah, berdasarkan pengalaman saya jika anak dirumah dididik dengan baik, di sekolah relatif lebih gampang sudah tertata dan sebaliknya. Sedangkan dirumah itu ada keterbatasan, tidak semua orangtua bisa terus mendampingi. Oleh karena itu apa yang sudah dibudayakan dirumah, di MAN 1 Jember ini dimaksimalkan.¹¹¹

¹⁰⁹ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹¹⁰ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

⁶⁹ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, budaya akan terus berkembang dan memengaruhi karakter siswa. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengelola lembaga pendidikan agar lebih selektif dalam menerima budaya baru sehingga tidak berdampak pada karakter siswa yang telah dibangun dengan baik. Kepala MAN 1 Jember juga mengaku tidak akan mudah menerima tidak juga mudah menolak budaya baru yang mungkin masuk seiring perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana pemaparan beliau berikut ini:

Jangan gampang menolak dan jangan gampang menganggap orang lain salah. Jadi, terhadap hal-hal baru yang berbeda dengan kita terutama tentang ajaran dan ilmu itu kita harus berhati-hati. Misal terdapat 2 orang yang berbeda dalam menyikapi satu hal pasti ada salah satu yang belum diketahui. Ada pemahaman lain yang beda, yang benar siapa? Mutlaknya kan tidak tahu. Ketika ada perbedaan seperti itu yang kita tanamkan disini, anak-anak harus belajar, mengapa berbeda? Untuk mencari titik temu perbedaan itu. Tapi jika terdapat perbedaan kita hanya mencari membenaran kita saja kita tidak mempelajari yang lain, maka akan muncul istilah yang ekstrim-ekstrim. Jika kita mau belajar dari segala sisi nanti akan ketemu mengapa terjadi perbedaan. Sehingga hal yang demikian disebut toleran, tidak menganggap diri kita paling benar. Inilah moderasi yang sesungguhnya, bukan moderasi yang menganggap saya benar kamu salah, itu tidak boleh. Jadi disini selalu kita kembangkan prinsip demikian.¹¹²

Pemikiran yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Happy Khoirunnisa' selaku pendidik. Beliau mengungkapkan pendapatnya tentang budaya baru yang kemungkinan berkembang di MAN 1 Jember, sebagaimana pemaparan berikut ini:

Kita lihat dulu budaya yang masuk itu baik atau tidak, sebab budaya itu bisa dikombinasikan, kalau istilahnya akulturasi, asimilasi, dan lain-lain. Tentu harus selektif. Contoh, dulu MAN 1

⁷⁰ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

itu tidak memperbolehkan membawa hp, jika membawa akan disita. Seiring perkembangan zaman, akhirnya siswa diperkenankan boleh membawa HP tapi tidak berkamera, seiring perkembangan zaman lagi akhirnya siswa boleh membawa HP jenis android, tapi dengan syarat, apabila tidak ada mapel yang boleh menggunakan hp harus dikumpulkan di lemari yang disediakan. Kecuali ada yang mendampingi. Budaya yang demikian boleh diserap, karena kan jaman sekarang teknologi sudah menjadi kebutuhan.¹¹³

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik terkait persepsinya terhadap budaya baru seiring dengan perkembangan zaman, beliau menyatakan bahwa:

Kami punya aturan sendiri, sebelum siswa masuk ke sekolah sudah kami berikan tata tertib serta pernyataan kesanggupan. Sesuatu yang baik pasti kami pertahankan walaupun zaman terus berkembang.¹¹⁴

Karakter yang ingin dibangun kepada siswa MAN 1 Jember tidak lepas dari keyakinan madrasah kepada ajaran agama Islam. Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik berikut ini:

Akhlak yang terpuji itu penting sekali, atau biasa disebut akhlakul karimah itu yang perlu ditanamkan pada siswa disini.¹¹⁵

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu Happy Khoirunnisa' juga menerangkan pendapatnya tentang karakter yang perlu dimiliki siswa

MAN 1 Jember :

Karakter yang penting dimiliki siswa tentu saja karakter religiusnya serta karakter sosial. Karakter religi berkaitan dengan ibadah mereka, ketaatan mereka terhadap agama, jika karakter sosial berkaitan dengan bagaimana cara mereka berperilaku dengan sesamanya biasa disebut adab atau akhlak.¹¹⁶

¹¹³ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹¹⁴ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹¹⁵ Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

¹¹⁶ Happy Khoirunnisa', Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

Persepsi yang serupa juga diutarakan oleh Bapak Anwaruddin selaku Kepala MAN 1 Jember tentang karakter yang penting dimiliki siswa, beliau mengatakan bahwa:

Siswa harus tau apa yang dilakukan sesuai dengan syariatnya, tidak sesuai dengan keinginannya. Makannya anak harus punya ilmu sebagai pedoman mana yang boleh dan tidak. Supaya anak tidak mudah diombang-ambingkan keadaan.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Jember mengutamakan karakter-karakter dengan berpedoman pada syariat Islam. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut tentu tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, perlu proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa penting melakukan upaya pembiasaan mengamalkan perilaku-perilaku terpuji, dengan harapan siswa akan terus melakukan kebiasaan baik tersebut di lingkungan masyarakat bahkan ketika telah lulus dari MAN 1 Jember.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
1.	Bagaimana peran pengembangan artefak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Artefak/ fisik	
		Logo	MAN 1 Jember memiliki logo atau simbol sekolah yang digunakan sebagai atribut pada seragam.
		Ukiran	Terdapat kaligrafi Surah Al-Baqarah ayat 32 pada bagian halaman depan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

¹¹⁷ Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
		Seragam	Senin-selasa menggunakan putih-binhur, rabu-kamis menggunakan putih-abu, jumat baju koko, sabtu pramuka. Wajib menggunakan atribut lengkap, sepatu hitam, sabuk hitam bagi laki-laki, kaos kaki putih.
		Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Area 1 : Area Gedung Induk MAN 1 Jember b. Area 2: Area Ma'had Putri Khadijah c. Area 3: Ma'had Putra Al-Ihsan d. Area 4: Area Gedung Laboratorium Keagamaan e. Area Parkir
2.	Bagaimana peran pengembangan perilaku dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	<p>Perilaku</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>Kegiatan Upacara</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan sejak pukul 06:30-06:50 dengan Shalat Dhuha dan berdoa bersama. Pukul 09:30-09:45 istirahat, 09:45-12:25-13:00 istirahat dan Shalat Dhuhur berjamaah. 13:00-14:20 dilanjutkan pembelajaran hingga pulang.</p> <p>Jadwal kegiatan ekstrakurikuler akademik hari senin, selasa, rabu pukul 14:30-17:00. Sedangkan ekstrakurikuler non-akademik dilaksanakan kamis, jumat, sabtu pukul 14:30-17:00</p> <p>Madrasah melaksanakan kegiatan upacara bendera</p>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
			<p>pada momen tertentu seperti 17 Agustus, 1 Oktober, 28 oktober, 10 November, 3 Januari (HAB Kemenag). Penyelenggaraannya secara teknis diatur oleh Sie Paskib, Pembina diatur madrasah, dan seluruh siswa wajib mengikuti.</p>
		Kegiatan HBI dan HBN	<p>Untuk peringatan HBN (Hari Besar Nasional), dilakukan dalam bentuk kegiatan upacara bendera. Untuk HBI (Hari Besar Islam) biasanya dilaksanakan dalam bentuk pengajian umum atau kegiatan semarak HBI.</p>
3.	Bagaimana peran pengembangan nilai-nilai bentukan dalam pembentukan karakter peserta didik	<p>Nilai-nilai bentukan Visi</p>	<p>Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.</p>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
	di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan lokal. 2. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu. 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
		Pengembangan disiplin siswa	Pelaksanaan disiplin siswa di madrasah fokus pada beberapa hal yaitu: (1) disiplin hadir dan pulang, (2) disiplin selama mengikuti pembelajaran, (3) disiplin berpakaian, (4) disiplin mengikuti ekstrakurikuler, (5) disiplin mengikuti upacara, (6) disiplin mengikuti kegiatan HBI dan HBN.
		Tata Tertib	Tata tertib merupakan panduan untuk mengatur perilaku siswa, memuat sejumlah ketentuan yaitu (1) tata tertib awal kegiatan pembelajaran, (2) tata tertib tentang kewajiban siswa, (3) tata tertib tentang larangan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
			siswa, (4) tata tertib tentang ketentuan seragam sekolah, (5) tata tertib tentang perizinan, (6) tata tertib tentang panggilan orang tua, (7) tata tertib tentang alur penanganan kasus, (8) aturan khusus, dan (9) ketentuan lain-lain.
4.	Bagaimana peran pengembangan asumsi-asumsi yang hidup dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Asumsi-asumsi yang hidup	Asumsi berkaitan dengan keyakinan yang dianut bersama seluruh warga sekolah. MAN 1 Jember sebagai sekolah berbasis madrasah memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan visi yang ditampilkan yaitu “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

C. Pembahasan Temuan

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah ditemukan peneliti tentang Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai penyajian data tersebut, meliputi:

1. Artefak

Sebagaimana pemaparan teori pada bab sebelumnya bahwa artefak merupakan elemen-elemen yang tampak secara kasat mata. Sebagaimana dikemukakan oleh Edgar H. Schein “... *Artifacts, which*

*includes all the phenomena that you would see, hear, and feel when you encounter a new group with an unfamiliar culture. Artifacts include the visible products of the group, such as the architecture of its physical environment; its language; its technology; and products; its artistic creations; its style; as embodied in clothing, manners of address, and emotional display; its myths and stories told about the organization; its published lists of values; and its observable rituals and ceremonies”.*¹¹⁸ Artinya, Artefak mencakup semua fenomena yang bisa dilihat, dengar, dan rasakan ketika bertemu dengan kelompok baru dengan budaya yang tidak dikenal. Artefak mencakup produk yang terlihat dari grup, seperti arsitektur lingkungan fisiknya; bahasanya; teknologinya; dan produk; kreasi artistiknya; gayanya; seperti yang diwujudkan dalam pakaian, tata krama, dan tampilan emosional; mitos dan cerita yang diceritakan tentang organisasi; daftar nilai yang diterbitkan; dan ritual dan upacaranya yang dapat diamati.

MAN 1 Jember secara fisik memiliki logo, seragam yang telah diatur, ukiran kaligrafi pada sebagian arsitektur bangunan, serta pajangan-pajangan lain. Di dalam ruang kelas, terdapat bingkai berisi visi, misi, tujuan, serta tata tertib MAN 1 Jember. Untuk sarana prasarana pembelajaran terdapat meja-kursi, LCD, Lemari Al-Quran, speaker, papan tulis, dan barang-barang habis pakai seperti spidol. Secara luas, MAN 1 Jember memiliki empat area diantaranya:

¹¹⁸ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership: Fourth Edition*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2010), 23.

Pertama, area gedung induk MAN 1 Jember, terdiri dari ruang kepala, ruang multimedia, ruang tata usaha, ruang bendahara, ruang waka, ruang rapat, ruang guru putra dan putri, laboratorium IPA, ruang otomotif, ruang elektronika, ruang pertanian, ruang tata busana, laboratorium komputer, perpustakaan, BK, MGMP, ruang kelas (36 ruang), lapangan olahraga indoor, musholla, klinik, halaman, ruang tatib, ruang OSIS, koperasi siswa, kantin siswa, kamar mandi, dan gedung perpustakaan. Setiap ruangan dilengkapi fasilitas pendukung seperti barang elektronik, meja-kursi, lemari, kipas angin, dan sebagainya.

Kedua, area Ma'had Putri Khadijah terdiri dari asrama siswi, ruang kelas, rumah pengasuh, musholla, kantor, ruang tamu, ruang makan, dapur, lapangan, dan kamar mandi, dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.

Ketiga area Ma'had Putra Al-Ihsan, terdiri dari asrama siswa, ruang kelas, aula, lapangan olahraga, dan rumah pengasuh. Dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.

Keempat area gedung laboratorium keagamaan, terdiri dari ruang resepsionis, ruang kantor, laboratorium IPS, laboratorium IPA, laboratorium fiqih, laboratorium bahasa, kamar mandi, ruang penyimpanan barang, laboratorium komputer, laboratorium SKI, laboratorium Qurdist, aula, loker siswa, dan ruang teropong bintang. Area terakhir ialah area parkir.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, tidak dapat dipungkiri masih banyak bagian dari artefak MAN 1 Jember yang belum difungsikan atau dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Sebagaimana contoh adanya gedung perpustakaan yang berlantai 3, namun minat baca siswa masih rendah.

2. Perilaku

Dalam definisinya, perilaku merupakan kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan, dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, dan sebagainya.¹¹⁹ Dalam ruang lingkup sekolah, perilaku dapat dilihat melalui aktivitas belajar, berinteraksi, dan sebagainya.

Perilaku siswa di MAN 1 Jember telah diatur sejak awal masuk hingga pulang oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran diatur sesuai jadwal kegiatan yaitu senin-kamis masuk pukul 06.30 diawali doa dan shalat dhuha berjamaah, istirahat pukul 09.30-09.45, dilanjutkan kegiatan pembelajaran. Pukul 12.25-13.00 dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian memulai pembelajaran selanjutnya hingga pulang sekolah pukul 14.30. dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pukul 14.30-17.00.

Untuk siswa program Tahfidz PPDB tahun pelajaran 2021/2022, ada di kelas peminatan MIPA, Mereka semua harus tinggal di Ma'had. Ada beberapa kegiatan yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan

¹¹⁹ Zaraz Obella N. Adliyani, "Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat", Jurnal Majority, No. 7 (Juni 2015): 111.

pembelajaran reguler, pengembangan tahfidz di ma'had, dan kegiatan kem'hadan. Berbeda dengan siswa program tahfidz PPDB tahun Ajaran 2020/2021, mereka ditempatkan di kelas XI MIPA-2 dan XI IPS-2. Kegiatan di kelas bersama dengan siswa lain., menerima kegiatan dan perlakuan yang sama, serta struktur kurikulum yang sama sesuai dengan peminatannya. Waktu kegiatan formal dilaksanakan mulai pukul 06.30-14.30. dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Seluruh warga MAN 1 Jember juga diwajibkan mengikuti kegiatan upacara mmperingati Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam. Hari Besar nasional biasanya dilaksanakan melalui kegiatan upacara rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Sedangkan kegiatan pada Hari Besar Islam biasanya dilaksanakan dengan mengadakan pegajian umum, atau kegiatan semarak HBI yang diatur dan diawasi oleh tim tata tertib.

Pada beberapa tahun terakhir MAN 1 Jember tidak dapat melaksanakan aktivitasnya secara meluruh disebabkan adanya covid-19. Selain kegiatan pembelajaran yang terhambat, kegiatan peringatan HBN dan HBI pun tidak dapat berjalan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dampaknya, siswa tidak dapat menerima materi pelajaran dan kegiatan lainnya dengan efektif.

3. Nilai-nilai bentukan

Sebagaimana pemaparan teori bahwa nilai-nilai bentukan, merupakan aturan yang dibuat dan digunakan oleh organisasi sekolah

secara resmi seperti visi, misi, dan tujuan organisasi.¹²⁰ MAN 1 Jember memiliki nilai-nilai bentukan berupa visi, misi, tujuan, serta tata tertib sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Visi, misi, serta aturan yang ada tentu berperan penting terhadap perilaku anggota sekolah, baik siswa maupun guru. Apabila siswa terbiasa taat aturan sekolah akan tertanam nilai karakter disiplin pada siswa.

MAN 1 Jember memiliki beberapa aturan yang disebut Pengembangan Disiplin Siswa. Pengembangan disiplin siswa di MAN 1 Jember memiliki beberapa fokus pada beberapa hal, yaitu: (1) disiplin hadir dan pulang, (2) disiplin selama mengikuti pembelajaran, (3) disiplin berpakaian, (4) disiplin mengikuti kegiatan HBI (Hari Besar Islam) dan HBN (Hari Besar Nasional).¹²¹

Aturan yang dibuat oleh MAN 1 Jember telah mengatur setiap bagian kecil dari perilaku siswa, namun masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut seperti terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap, dan pelanggaran lainnya. Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan, konsekuensinya harus menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

4. Asumsi-asumsi yang hidup

Sebagaimana teori dari Edgar H. Schein dalam Baedowi bahwa asumsi-asumsi yang hidup, dapat dilihat dari perilaku anggota organisasi yang cenderung tidak disadari atau diungkapkan namun

¹²⁰ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif*, 39.

¹²¹ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember", 25 Maret 2022

merupakan inti dari budaya organisasi.¹²² Setiap perilaku serta aturan yang dibuat dan diberlakukan di madrasah tidak lepas dari ajaran Islam sebagai landasan utama. Pola pikir, persepsi, dan keyakinan warga madrasah telah ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari selama berada di sekolah. Setiap perilaku yang ditunjukkan tentu memiliki landasan, dasar, serta keyakinan yang dianut bersama sehingga seluruh aktivitas di madrasah menjadi teratur.

Sebagaimana pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, Doa dan tartil Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, Sholat Dhuhur berjamaah, merupakan bentuk dari keyakinan madrasah terhadap kewajiban melaksanakan ibadah. MAN 1 Jember berusaha melakukan upaya pembiasaan dengan harapan siswa terbiasa melaksanakan ibadah bahkan ketika sudah tamat sekolah.

MAN 1 Jember juga mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter pada visi misi sekolah. Karakter yang perlu dimiliki siswa ialah karakter terpuji atau *akhlakul karimah*. Siswa harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang benar dan salah. Nilai-nilai tersebut yang ingin ditanamkan sekolah terhadap kepribadian seluruh siswa MAN 1 Jember yang diwujudkan melalui pendisiplinan siswa atau tata tertib.

Dapat dipahami bahwa asumsi yang hidup di MAN 1 Jember tidak terlepas dari keyakinan terhadap ajaran agama Islam. Berdasarkan

¹²² Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif*, 39.

hasil observasi sebelumnya, tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa yang kurang pemahamannya serta belum melaksanakan apa yang diyakini atau dianut sekolah seperti berpacaran, tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan sebagainya.

Secara ringkas penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai-Nilai Penanaman Karakter di MAN 1 Jember

NO	Karakter	Artefak/Fisik	Perilaku
1.	Religius	Masjid/Musholla, Al-Quran, alat sholat, Laboratorium keagamaan, ukiran Kaligrafi.	Doa dan tartil bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, perayaan hari besar Agama Islam, ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, hadrah, dll.
2.	Disiplin	Gerbang sekolah, bel sekolah, tata tertib, seragam.	Datang tepat waktu, tidak bermain gadget saat pelajaran, memakai seragam dan atribut sesuai aturan.
3.	Tanggung jawab	Buku pelanggaran.	Siswa terlambat diberi sanksi mengaji 1 Juz Al- Quran, siswa yang

NO	Karakter	Artefak/Fisik	Perilaku
			melakukan pelanggaran berat dikeluarkan.
4.	Nasionalis	Lapangan upacara, lambang Burung Garuda, gambar Presiden dan Wakil Presiden.	Upacara bendera pada hari besar Nasional, ekstrakurikuler pramuka wajib dan paskibra.
5.	Jujur	Loker HP siswa, meja kursi siswa masing-masing satu.	Meletakkan HP di loker pada jam pelajaran, tidak mencontek.
6.	Mandiri	Layanan Ma'had MAN 1 Jember.	Siswa tinggal di Ma'had yang disediakan MAN 1 Jember dan melaksanakan seluruh aktivitasnya sehari-hari secara mandiri sebab jauh dari orang tua.
7.	Kreatif	Sarana prasarana keterampilan dan ekstrakurikuler.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler hingga mengikuti lomba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian ialah sebagai berikut:

Pertama, MAN 1 Jember memiliki artefak mencakup logo, simbol, seragam, ukiran, arsitektur, serta sarana prasarana sekolah. Seragam siswa telah diatur setiap hari senin-sabtu. Sarana prasarana yang dimiliki berupa bangunan, ruang-ruang, fasilitas pendukung dan barang habis pakai. Pengembangan artefak di MAN 1 Jember ternyata berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kedua, Perilaku di MAN 1 Jember telah diatur sesuai jadwal pembelajaran. Aktivitas siswa dimulai dari pukul 06.30-14.30, diawali doa, shalat dhuha berjamaah, pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah kemudian pulang, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan perilaku berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Jember, untuk menanamkan kebiasaan baik pada siswa.

Ketiga, nilai-nilai bentukan berupa visi, misi, tujuan, serta tata tertib. MAN 1 Jember memiliki visi, misi, tujuan, serta tata tertib yang mengatur mengenai beberapa aspek yaitu: (1) disiplin hadir dan pulang, (2) disiplin selama mengikuti pembelajaran, (3) disiplin berpakaian, (4)

disiplin mengikuti kegiatan HBI (Hari Besar Islam) dan HBN (Hari Besar Nasional). Nilai-nilai bentukan tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Keempat, asumsi-asumsi yang hidup di MAN 1 Jember tidak terlepas dari ajaran agama Islam, sesuai dengan predikatnya sebagai Madrasah. Apabila keyakinan tersebut tertanam dengan baik akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sehingga pengembangan asumsi-asumsi berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember.

B. Saran-saran

Dari hasil pemaparan data yang telah diperoleh, peneliti memberi beberapa saran terkait budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember:

Pertama, bagi kepala madrasah, sebagai pemimpin sekaligus pengelola madrasah diharapkan dapat mempertahankan seluruh budaya sekolah yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Menyeleksi berbagai budaya baru sehingga tidak mudah masuk namun tidak pula menolak begitu saja.

Kedua, bagi pendidik sebagai orang yang terlibat langsung dengan siswa, diharapkan dapat menjadi teladan yang baik, turut melaksanakan tata tertib sekolah dengan harapan siswa meniru kedisiplinan pendidik tersebut.

Ketiga, bagi siswa diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter baik di tengah Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Tidak mudah terpengaruh dampak negatif teknologi serta memilah budaya baru yang masuk sesuai norma sosial yang berlaku di masyarakat. Senantiasa mengamalkan perbuatan-perbuatan serta kebiasaan baik yang telah dipelajari bahkan setelah lulus dari MAN 1 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Zaraz Obella N., “Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat”, *Jurnal Majority*, No. 7 (Juni 2015): 111.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anwaruddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.
- Avia Hidayatul Filzah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ausop, Asep Zaenal. *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia, Berakhlak Qurani*. Bandung: Salamadani, 2014.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 1 (April 2010): 57.
- Baedowi, Ahmad. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Alfabet, 2015.
- Chotimah, Chusnul. “Membangun Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan: Proses Membangun Nilai Dalam Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Empirisma*, No.2 (Juli 2015): 285.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dewi, Nuning Nurma Dan Achmad Fathoni Rodli, *Perilaku organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Fahdini, Alya Malika. Yayang Furi Purnamasari. Dinie Anggraini Dewi. “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 3 (2021): 9391.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Happy Khoirunnisa’, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.
- Hasbullah, Hasyim. *Al-Qur’an Alkarim*. Jakarta: Maktabah Al Fatih Rasyid Media, 2020.

- Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dalam Aspek Metodologis". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, No. 1 (Agustus 2011): 90.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Kholifah, Wahyu Titis. "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No. 1 (2020): 2.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- Maswita. *Antropologi Budaya*. Medan: Guepedia, 2021.
- Mawardi Dan Sri Indayani. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Di SDN 6 Subulussalam". *Jurnal Ilmiah Jihafas*, No. 3 (Desember 2020): 19.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3 (2020): 150.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Anshoer, Aisyah Nuramini, Irlina Dewi, Mizan Abrory, Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, dan Sumianto. *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Observasi di MAN 1 Jember, 19 Maret 2022.
- Oktaviani, Christina. "Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No. 4 (Juli 2015): 614.

- Pradana, Yudha. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah: Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciawi Bogor". *Untirta Civic Education Journal*, No. 1 (April 2016): 59.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Rifai, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Sampali Medan, 2018.
- Rina Poeji Astoetik, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2022.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Saroni, Mohammad. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership: Fourth Edition*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2010.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukadari. "Peranan Budaya Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Jurnal Exponential*, No. 1 (Maret 2020): 81.

- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syamsir Dan Torang. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tanzeh, Ahmad Dan Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif, 2006.
- Tasmuji. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Triharjono, Bonaventura Agus. *Teori Desain Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Vitaria, Lia. “Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Yunarti, Yuyun. “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”. *Jurnal Tarbawiyah*. No. 2 (Juli-Desember 2014): 266.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wibowo. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wiranata, I Gede A. B. *Antropologi Budaya*. t.k: PT. Citra Aditya Bakti, 2011.
- Zulmiyetri, Nurhastuti Dan Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- 

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naili Wahyu Aliyah
NIM : T20183074
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 9 Juni 2022

Penyusun,



NAILI WAHYU ALIYAH
NIM. T20183074

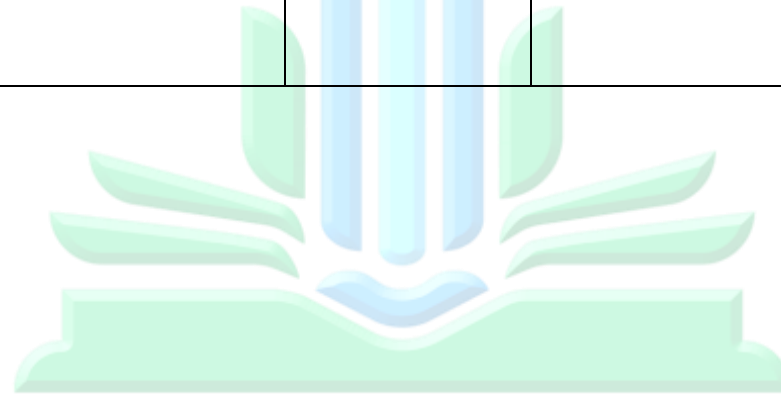
Lampiran 1

Tabel 5.1
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
Peran Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022.	1. Pengembangan budaya sekolah	1. Artefak 2. Perilaku 3. Nilai-nilai bentukan 4. Asumsi-asumsi	1. Arsitektur, furnitur, seragam, simbol. 2. Bahasa, kebiasaan, dll. 3. Aturan, visi, misi, tujuan sekolah. 4. Keyakinan	1. Primer (informan): a. Kepala sekolah b. Guru c. Tata usaha d. Siswa 2. Sekunder (Sumber data): Buku-buku atau sumber terkait	1. Pendekatan dan Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: di MAN 1 Jember 3. Subyek penelitian: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Tata usaha d. Siswa 4. Teknik	1. Bagaimana peran pengembangan artefak dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana peran pengembangan perilaku dalam pembentukan karakter peserta

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
	2. Pembentukan karakter peserta didik	1. Pengetahuan Moral 2. Perasaan Moral 3. Tindakan Moral	anggota organisasi 1. Sikap hormat 2. Tanggung jawab 3. Kejujuran 4. Toleransi 5. Keadilan 6. Kebijakan an 7. Disiplin diri 8. Tolong-menolong 9. Kerja sama	yang relevan	pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data	didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 3. Bagaimana peran pengembangan nilai-nilai bentukan dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 4. Bagaimana peran pengembangan asumsi-asumsi dalam

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
			10. Peduli 11. Keberanian 12. demokratis			pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

Pedoman Penelitian

Tabel 5.2
Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Budaya Sekolah: Artefak dan perilaku	a. Apakah sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman bagi personel sekolah untuk melaksanakan tugas? b. Apakah MAN 1 Jember memiliki ukiran atau simbol yang menunjukkan komitmen sekolah? c. Apakah para guru dan siswa di MAN 1 Jember sudah menunjukkan perilaku yang baik dan layak menjadi teladan? d. Apakah prestasi siswa MAN 1 Jember sudah membanggakan?
	Nilai-nilai bentukan	a. Apakah aturan di MAN 1 Jember sudah efektif untuk mengendalikan perilaku siswa dan guru? b. Apakah pendidik memiliki aturan yang sama seperti siswa? c. Apakah sekolah memberikan sanksi tegas kepada siswa maupun guru yang melanggar aturan?
	Asumsi-asumsi yang hidup	a. Apakah buaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa? b. Bagaimana cara merespon adanya budaya baru yang masuk seiring perkembangan

No.	Variabel	Pertanyaan
		<p>zaman?</p> <p>c. Apakah sekolah selalu mengadakan perayaan di hari-hari besar Islam, Nasional serta hari penting lainnya?</p>
2.	<p>Pembentukan Karakter</p>	<p>a. Karakter apa saja yang harus dimiliki siswa MAN 1 Jember?</p> <p>b. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftk.iain-jember.ac.id> e-mail tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2326/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Jember

Jln. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183074
 Nama : NAILI WAHYU ALIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M. Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4

Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :1003/Ma.13.32.01/ PP.00.6/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naili Wahyu Aliyah
NIM : T20183074
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember.Dengan judul'Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jembe,22 April 2022

Kepala Madrasah

ANWARUDIN










Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : uZuRnm

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	15 Februari 2022	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	21 Februari 2022	Pemberian surat izin penelitian oleh Waka Kurikulum	
3.	14 Maret 2022	Observasi awal kegiatan Madrasah	
4.	15 Maret 2022	Wawancara siswa serta dokumentasi aktivitas madrasah	
5.	16 Maret 2022	Observasi dan dokumentasi ruang kelas serta sarana prasarana	
6.	18 Maret 2022	Wawancara siswa serta tenaga pendidik	
7.	19 Maret 2022	Wawancara Kepala MAN 1 Jember dan tenaga kependidikan	

Jember, 22 April 2022

Mengetahui,

Ketua Madrasah



Waruddin, M. Si.

Lampiran 6

BIODATA PENULIS



Nama : Naili Wahyu Aliyah

Nim : T20183074

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Januari 2000

Alamat : Dusun Karang Mluwo, Kel. Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Email : nwahyualiyah@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Dharma Wanita Ajung, 2004-2006
- b. MI Salafiyah Syafi'iyah, 2006-2012
- c. SMPN 10 Jember, 2012-2015
- d. MAN 1 Jember, 2015-2018
- e. UIN KHAS Jember, 2018-Sekarang.